

SKRIPSI

**MANAJEMEN DAKWAH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
MASYARAKAT UNTUK BERZAKAT MAAL DI KECAMATAN DUAPITUE**



OLEH

FERA

NIM: 2020203870230014

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**MANAJEMEN DAKWAH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
MASYARAKAT UNTUK BERZAKAT MAAL DI KECAMATAN DUAPITUE**



OLEH

FERA

NIM: 2020203870230014

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Pada
Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Badan Amil Zakat Nasional
Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Meningkatkan
Kesadaran Masyarakat Untuk Berzakat Maal Di
Kecamatan Duapitue

Nama Mahasiswa : Fera

NIM : 2020203870230014

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing: SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
No. B-807/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 197612312009011047

Pembimbing Pendamping : Nurhakki, M.Si.

NIP : 197706162009122001

(.....*Jur*.....)
(.....*Nurhakki*.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



A. Nuzul
Dr. A. Nuzul, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berzakat Maal Di Kecamatan Duapitue

Nama Mahasiswa : Fera

NIM : 2020203870230014

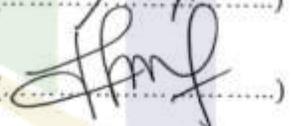
Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

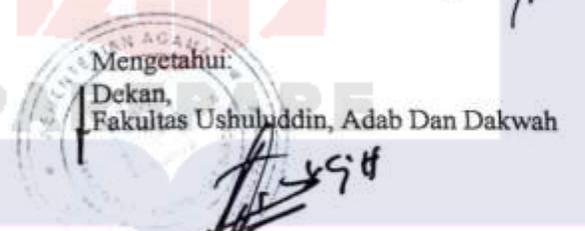
Dasar Penetapan Pembimbing: SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah No. B-807/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2023

Tanggal Kelulusan : 30 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Ketua)	(..... )
Nurhakki, M.Si.	(Sekretaris)	(..... )
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.	(Anggota)	(..... )
Mahyuddin, S.Sos., M.A.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurdam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu dan Ayahtercinta dimana dengan dukungan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. selaku “Dosen Pembimbing Utama” dan juga Ibu Nurhakki, M.Si selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” dengan segala bimbingannya yang diberikan mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muh. Taufiq Syam, M.Sos. selaku ketua program studi Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa program studi Manajemen Dakwah
4. Bapak I Nyoman Budiono, M.M. selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasihat, motivasi dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adan dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis, serta seluruh staf bagian rektorat, akademik, dan fakultas yang siap selalu melayani mahasiswa.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
7. Kepada keluarga besar komunitas One Day One Juz (ODOJ), Forum Riset Karya Ilmiah Mahasiswa (FORKIM), Penyelenggara Mentoring Zero 9, juga pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sidrap dan seluruh informan atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Kepada seluruh keluarga besar atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis, terlebih kepada ayah dan almarhumah ibu serta saudara/i saya Irma yanti, Nanni, Rahim, Ani, Dandi yang selalu ada, memberikan bantuan, dukungan dan doa kepada penulis.
9. Kepada sahabat seperjuangan Skripsi “Nurul Hidayah, Nurhikmah, Nabila, Tasya, Nunu, Lisa, Nia, yang telah memberikan motivasi, semangat kepada penulis.
10. Kepada teman kos saya Zamzam, Dian, Nur Asima, Niar Purnamasari, dan seluruh penghuni pondok pangkep yang selalu tak hentinya memberikan bantuan, motivasi, dan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2020 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
12. Kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) atas bantuan, dukungan, doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

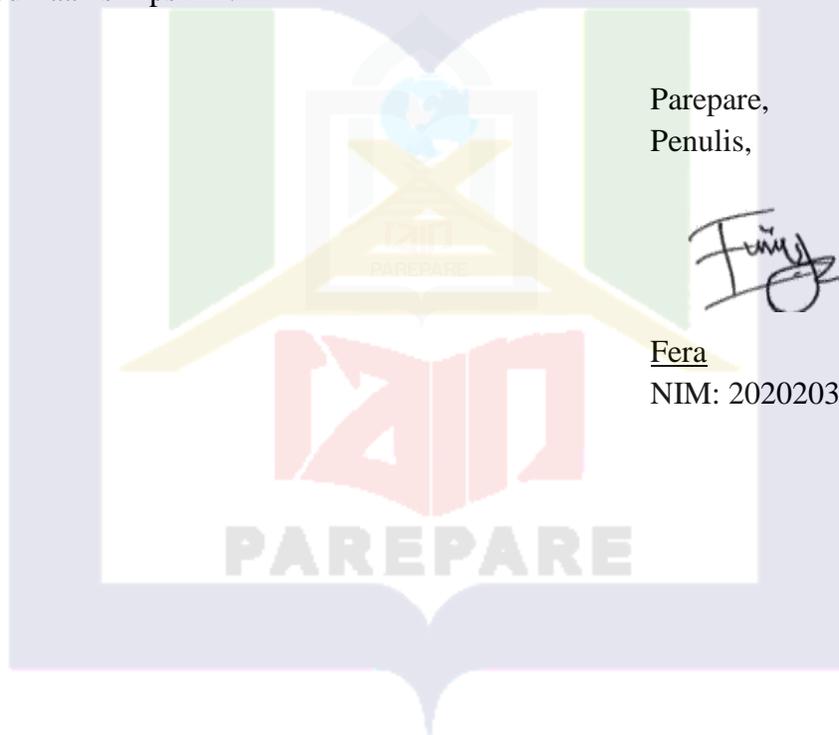
Parepare,
Penulis,

2024



Fera

NIM: 2020203870230014



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fera
NIM : 2020203870230014
Tempat/Tgl Lahir : Massepe/ 12 Januari 2003
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berzakat Maal Di Kecamatan Duapitue

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare,
Penulis,

2024



Fera
NIM: 2020203870230014

ABSTRAK

Fera, Manajemen Dakwah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berzakat Maal Di Kecamatan Duapitue (Dibimbing oleh Ramli dan Nurhakki)

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana manajemen dakwah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidenreng Rappang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat maal di Kecamatan Duapitue. Bagaimana gambaran kesadaran masyarakat terhadap zakat setelah mendapatkan dakwah dari BAZNAS di Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

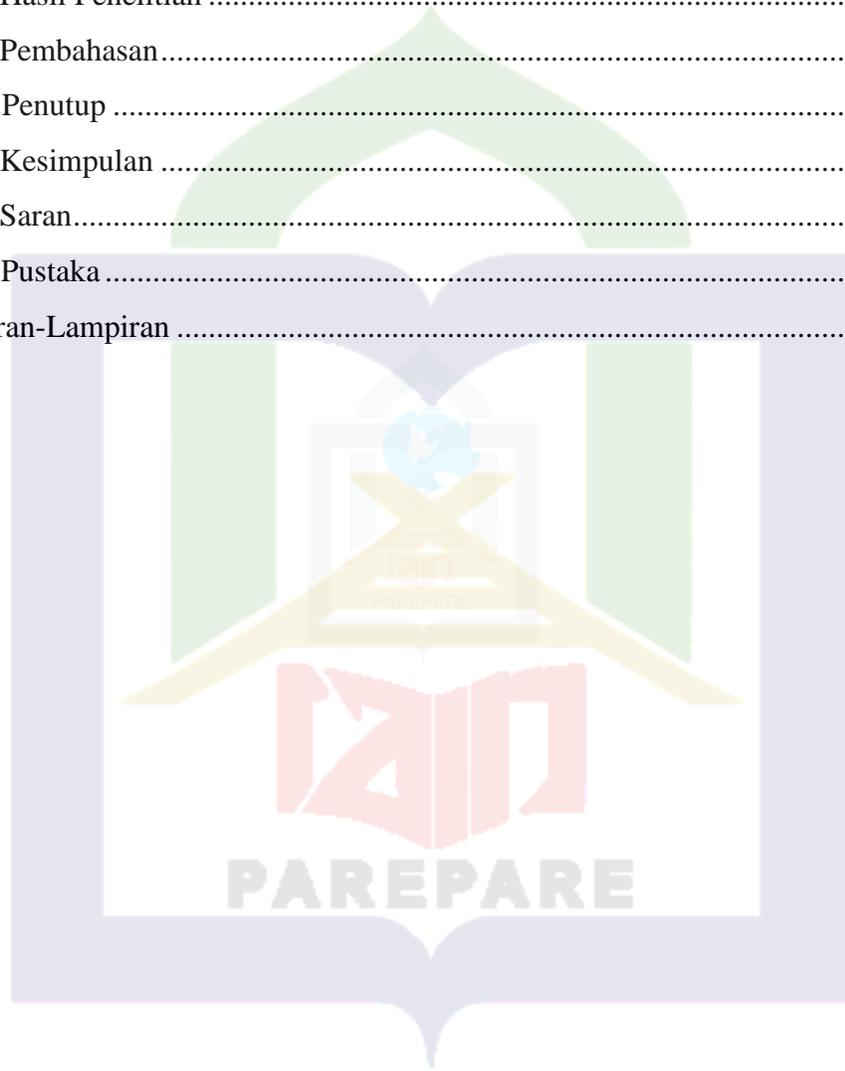
Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah BAZNAS Sidrap tidak terlepas dari fungsi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. BAZNAS Sidrap bekerja sama dengan pihak terkait seperti KUA serta membentuk UPZ. Melakukan pelaksanaan dakwah dengan sosialisasi langsung, juga berdakwah melalui tindakan nyata seperti memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Adapun pengawasan dakwah dapat dilihat melalui hasil zakat terkumpul. Gambaran kesadaran masyarakat terkait zakat di Kecamatan Duapitue masih kurang dilihat dari jumlah zakat yang terhimpun di BAZNAS Sidrap belum konsisten. Hal ini dikarenakan adanya faktor penghambat seperti masyarakat kurang memahami tentang zakat maal, juga adapula kebiasaan masyarakat menyalurkan zakatnya secara langsung kepada orang lain tanpa melalui lembaga. Berbagai sikap masyarakat setelah menerima dakwah BAZNAS, ada yang langsung paham dan langsung membayar zakat, termasuk ada warga masih tidak peduli karena meyakini pemahaman mereka sudah benar. Walaupun demikian, upaya BAZNAS Sidrap dalam berdakwah telah memberikan dampak positif pada kesadaran sebagian masyarakat, ini merupakan langkah positif bagi lembaga BAZNAS. Oleh karena itu, perlu terus ditingkatkan upaya dalam meningkatkan pemahaman dan konsistensi masyarakat terkait kewajiban berzakat.

Kata kunci: *Manajemen dakwah; BAZNAS; Kesadaran berzakat.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul.....	ii
Persetujuan Komisi Pembimbing.....	iii
Pengesahan Komisi Penguji.....	iv
Kata Pengantar	v
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	viii
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiii
Transliterasi Dan Singkatan	xv
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
Bab III Tinjauan Pustaka.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	10
D. Kerangka Pikir	32
Bab III Metode Penelitian	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Jenis Dan Sumber Data	34

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	59
Bab V Penutup	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
Daftar Pustaka	I
Lampiran-Lampiran	V



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	35



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Persamaan dan perbedaan penelitian	10
3.2	Informan penelitian	36
3.3	Program BAZNAS Sidrap	39-40
3.4	Data pengumpulan zakat	49



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	Terlampir
2.	Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus	Terlampir
3.	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
4.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5.	Keterangan Wawancara	Terlampir
6.	Dokumentasi	Terlampir
7.	Biodata Penulis	Terlampir



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	th	tedan ha
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitikdibawah)
خ	Kha	kh	kadan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	esdan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengantitikdibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitikdibawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun .
Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	dhommah	u	U

- 2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan an-tara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُوّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamari-ah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

ka-limat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indo-nesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

fī zilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menu-liskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada per-mulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (al-), maka yang di-tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata san-dang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an
Nasir al-din al-tusī
abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu ha-rus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid
Muhammad Ibnu)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd
(bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*
Saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*
a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di-jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Di-tulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

- Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pen-erjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam. Sebagai mayoritas Muslim, penduduk Indonesia memiliki potensi yang besar dalam mendorong kesejahteraan sosial. Zakat sebagai salah satu pilar dari ajaran Islam, dapat digunakan untuk mengatasi masalah sosial tersebut.¹

Zakat merupakan harta wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang memenuhi persyaratan dan diberikan kepada orang-orang tertentu sesuai dengan hukum syariah dalam Al-Qur'an, As-Sunnah maupun hukum fikih yang lainnya.² Pentingnya zakat dalam Islam terletak pada perannya dalam membantu memperbaiki dan menyempurnakan hubungan antara individu dengan Allah dan antara individu dengan sesama manusia.³ Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. At-Taubah/9:103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Terjemahnya:

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁴

Ayat tersebut, mengajarkan pentingnya mengambil zakat dari sebagian harta orang-orang yang berkewajiban membayarnya. Membayar zakat, seseorang membersihkan dan mensucikan hartanya dari sifat-sifat kikir dan

¹ Rizka Amaliah, “Strategi Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menunaikan Zakat Maal Di BAZNAS Kabupaten Barru”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 09, No. 01 (2023)

²Rahmawati Muin, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Gowa : Pustaka almaida, 2020), h.6

³Rahmawati Muin, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, h.9

⁴Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2020), h. 16

keserakahan. Zakat juga berfungsi sebagai alat untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan meringankan beban mereka.

Mengoptimalkan pelaksanaan zakat secara efektif, penting untuk memiliki pengelolaan yang terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Dalam bidang manajemen, pengelolaan dan pendayagunaan zakat di Indonesia didasarkan pada peraturan perundang-undangan, khususnya Undang-Undang No. 23 tahun 2011. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek pengelolaan zakat, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan.⁵

Demi mencapai tujuan pengelolaan zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) didirikan di ibu kota negara, serta di setiap provinsi, kabupaten, dan kota di Indonesia. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BAZNAS memiliki kewenangan untuk membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di berbagai lembaga dan tingkatan. UPZ dapat dibentuk di instansi pemerintah, badan usaha milik negara, perusahaan swasta, dan juga dapat dibentuk di tingkat kecamatan dan kelurahan. Adanya UPZ di tingkat kecamatan dan kelurahan, masyarakat dapat lebih mudah mengumpulkan zakat dan berinteraksi dengan lembaga pengumpul zakat setempat.⁶

Meskipun Badan Amil Zakat memiliki tanggung jawab untuk mengelola zakat, mereka biasanya tidak memiliki kekuatan untuk memaksa individu atau muzakki dalam membayar zakat. Zakat sendiri adalah kewajiban agama dalam Islam, dan muzakki secara individu bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban tersebut.⁷ Dalam konteks ini, peran dakwah sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berzakat. Dakwah memiliki tujuan

⁵Hilmiatus Sahla and Dian Wahyuni, "Implementasi Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Dalam Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Asahan", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan* ke-3, (2019)

⁶Rahmawati Muin, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Gowa : Pustaka almaida, 2020), h. 99

⁷Hilmiatus Sahla dan Dian Wahyuni, "Implementasi Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Dalam Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Asahan", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan* ke-3, (2019)

untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan mengedukasi umat tentang praktik-praktik keagamaan, termasuk kewajiban berzakat.

BAZNAS menggunakan berbagai metode dan strategi komunikasi untuk melakukan dakwah dan sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat. Sosialisasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh BAZNAS untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berzakat.⁸

Kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat sangat penting, namun kenyataannya beberapa penelitian mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang kesadaran dalam membayar zakatnya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Uun Purwati W bahwa besarnya potensi zakat di Kabupaten Sidrap tidak sebanding dengan realisasi zakat pada daerah tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat.⁹

Selain itu Armi dalam penelitiannya menyatakan bahwa potensi zakat di Kabupaten Sidrap cukup menjanjikan, sayangnya kesadaran masyarakat mengenai hal itu sangat kurang dan pemahamannya mengenai zakat mal keliru.¹⁰ Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa potensi zakat yang ada di Kabupaten Sidrap cukup menjanjikan namun karena kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai zakat sangat kurang sehingga zakat yang terkumpul belum optimal.

Adapun observasi awal peneliti bahwa potensi zakat yang ada di Kabupaten Sidrap cukup besar khususnya di Kecamatan Duapitue karena melihat beberapa faktor, seperti tingkat pendapatan dan sektor ekonomi masyarakat yang cukup tinggi. Terutama jika dikaitkan dengan sektor pertanian dan usaha yang menjadi keunggulan daerah tersebut. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang

⁸Tria Yulia Arma dan dkk, "Sosialisasi Program BAZNAS Untuk meningkatkan Kesadaran Berzakat Di Kabupaten Pesisir Selatan", *Jurnal Of Education, Cultural and Politics Vol. 2, No.2* (2022).

⁹Uun Purwati W dan dkk, "Perspektif BAZNAS pada Potensi Zakat Pertanian Studi Kasus Kabupaten Sidenreng Rappang", *IJAZA : Indonesia Journal Of Zakat And Wakaq*, (2022)

¹⁰Armi, Perspektif BAZNAS pada Zakat Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang. *Indonesia Journal Of Zakat And Waqf*, 2(1),(2022)

tidak menunaikan kewajiban zakatnya dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai nisab dan haul zakat dan beberapa penelitian membuktikan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat.

Merespon hal tersebut, BAZNAS dan lembaga amil zakat daerah berusaha aktif berinovasi dalam pengelolaan zakat. Dalam rangka meningkatkan kesadaran umat Islam dalam membayar zakat, BAZNAS daerah melakukan kegiatan sosialisasi dakwah secara langsung (tatap muka) dan juga secara tidak langsung (*online*) diberbagai media sosial. Melalui kegiatan sosialisasi ini, BAZNAS berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya zakat, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam program-program yang dijalankan oleh BAZNAS untuk mewujudkan visi dan misinya.¹¹

BAZNAS Kabupaten Sidrap dalam melakukan sosialisasi kesadaran berzakatbekerjasama dengan pengurus Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di berbagai masjid di kabupaten Sidrap dan juga beberapa kantor seperti kantor urusan agama yang sudah menjadi UPZ. Melalui kerjasama ini, BAZNAS Kabupaten Sidrap datang untuk melakukan sosialisasi setelah melakukan konfirmasi dengan pihak UPZ itu sendiri. Dimana mereka mengumpulkan masyarakat untuk melakukan sosialisasi yang lebih efektif dalam membentuk kesadaran akan pentingnya zakat. Selain itu, kegiatan tersebut juga membantu masyarakat yang belum mengetahui tentang keberadaan BAZNAS sebagai lembaga zakat untuk dapat memahami secara menyeluruh. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen dakwah BAZNAS Kabupaten Sidenreng Rappang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat di Kecamatan Duapitue.

¹¹Tri Yulia Arma dan dkk, “Sosialisasi Program BAZNAS Untuk Meningkatkan Kesadaran Berzakat Di Kabupaten Pesisir Selatan”, *Jurnal Of Education, Cultural and Politics* Vol. 2, No. 2 (2022)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses manajemen dakwah BAZNAS Kabupaten Sidenreng Rappang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat maal di Kecamatan Duapitue?
2. Bagaimana gambaran kesadaran masyarakat terhadap zakat maal setelah mendapatkan dakwah dari BAZNAS di Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses manajemen dakwah BAZNAS Kabupaten Sidenreng Rappang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat maal di Kecamatan Duapitue
2. Mengetahui gambaran kesadaran masyarakat terhadap zakat maal setelah mendapatkan dakwah dari BAZNAS di Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen, khususnya dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Dengan melibatkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana manajemen dakwah dapat dijalankan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih mempermudah pengkajian dan pembahasan masalah yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis yang signifikan bagi Badan Amil Zakat Nasional dan masyarakat setempat dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam memperbaiki strategi dan mengoptimalkan program-program dakwahnya, meningkatkan kualitas pengelolaan zakat, dan menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian yang dianggap relevan dapat berupa penelitian sebelumnya yang memiliki fokus yang sama atau serupa dengan topik penelitian saat ini. Tujuan dari tinjauan penelitian ini untuk memperluas pemahaman dan mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang topik yang sedang diteliti. Adapun beberapa penelitian relevan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bitu Nurjannah (2021) dengan judul Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen dakwah dalam penghimpunan dana zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Bengkulu belum optimal ditinjau dari penghimpunan dana zakat. Beberapa Faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu faktor perpindahan, karena penambahan muzakki berkurang, dan kurangnya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya membayar zakat, serta kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun pelaksanaan penghimpunan dana zakat, tidak terlepas dari fungsi manajemen dakwah yang berkaitan dengan takhthit, tanzhim, tawjih dan taqabah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ansyar Khalid (2021) dengan judul Strategi UPZ Kecamatan Lembang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut: Pertama, Kesadaran masyarakat dalam

¹²B Nurjanah, "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Cabang Bengkulu" (2021).

¹³Ansyar, Khalid "Strategi UPZ Kecamatan Lembang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang," (2021).

melakukan pembayaran zakat di desa Tadokkong tidak sepenuhnya baik. Karena masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya membayar zakat, sangat disayangkan karena kebanyakan orang hanya memahami Zakat Fitrah yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan, sedangkan zakat mal harus dikeluarkan setelah harta mencapai haul dan nishab kurang dipahami oleh masyarakat Tadokkong. Kedua, Strategi UPZ untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tadokkong yaitu Bekerja sama dengan pejabat pemerintah, tokoh masyarakat serta tokoh agama, agar membantu mensosialisasikan arti zakat, aktif dalam pembinaan yang dilakukan oleh Baznas kabupaten untuk meningkatkan profesionalisme para pengelola unit pengumpulan zakat untuk mengembangkan zakat di desa.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Khayati (2022) dengan judul Strategi Pengelolaan Zakat profesi Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Kabupaten Demak.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, strategi pengelolaan zakat profesi oleh BAZNAS Kabupaten Demak dalam meningkatkan kesadaran berzakat, yaitu dengan sosialisasi zakat, pembentukan lembaga UPZ di instansi, jalin komunikasi yang baik dengan muzakki, transparansi dalam pelaporan zakat dan membuat program unggulan. Kedua, kendala BAZNAS adalah SDM yang masih kurang dan belum dilaksanakan sistem penjemputan zakat serta kendala muzakkinya yaitu kurangnya pengetahuan yang berhubungan dengan zakat profesi, keadaan pikiran masyarakat belum terbuka dan adanya pemikiran negatif di lingkungan masyarakat. Ketiga, solusi yang diberikan oleh BAZNAS adalah melakukan sosialisasi dan edukasi tentang zakat profesi, meningkatkan kinerja setiap SDM atau amil zakat, dan menerapkan sistem jemput dalam pengumpulan zakat.

Untuk mempermudah mengenali persamaan dan perbedaan tersebut, peneliti dapat menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

¹⁴Nur Khayati, “Strategi Pengelolaan Zakat Profesi Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Kabupaten Demak” (2022).

Tabel 3.1 Persamaan dan perbedaan penelitian

Nama dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1. Bitu Nurjannah (2021) Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu	Melakukan penelitian tentang Manajemen Dakwah dan juga dilakukan dengan metode penelitian kualitatif.	Pertama, masalah penelitian ini mengkaji penghimpunan zakat, sedangkan calon peneliti mengkaji Kesadaran Masyarakat Berzakat. Kedua, Lokasi penelitian, penelitian ini di (IZI) Cabang Bengkulu, sedangkan calon peneliti melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Ansyar Khalid (2021) Strategi UPZ Kecamatan Lembang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang.	Melakukan penelitian tentang Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat dan juga dilakukan dengan metode penelitian kualitatif.	Pertama peneliti ini menyelidiki masalah Strategi UPZ Kecamatan Lembang, sedangkan calon peneliti mengkaji Manajemen Dakwah BAZNAS. Kedua, adalah di lokasi penelitian, penelitian tersebut di atas meneliti di UPZ Kecamatan Lembang, sedangkan calon peneliti melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Dewi Nur Khayati (2022) Strategi Pengelolaan Zakat profesi Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Kabupaten Demak	Melakukan penelitian tentang Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat dan juga dilakukan dengan metode penelitian kualitatif.	Pertama, peneliti ini menyelidiki masalah Strategi Pengelolaan Zakat Profesi, sedangkan calon peneliti mengkaji Manajemen Dakwah BAZNAS. Kedua lokasi penelitian, penelitian tersebut di atas

		meneliti di BAZNAS Kabupaten Demak, sedangkan calon peneliti melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Sidenreng Rappang.
--	--	--

B. Tinjauan Teori

1. Teori Manajemen (George R. Terry)

George R. Terry adalah seorang ahli manajemen mengartikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.¹⁵

Inti dari manajemen ialah suatu proses yang dilakukan melalui tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam suatu kegiatan untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Begitupun dengan kegiatan dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Tujuannya adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penyebaran ajaran Islam.

George R. Terry (2009) mengemukakan bahwa Manajemen memiliki empat fungsi pokok yang dikenal dengan singkatan POAC yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan).¹⁶

a. Perencanaan

¹⁵Roni Angger, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Mega Lettucia, 2020), h.1.

¹⁶Said Hamzali, dkk, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*, (CV. Azka Pustaka, 2022), h.12

Muh. Ilham, dkk, "Optimizing the Functions of the Great Mosque of Pinrang in the Development of Islamic Da'wah", *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah Volume 4, Nomor 1*, (2022), h. 37

Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan yaitu sesuatu yang akan dicapai yang dihasilkan secara nyata dalam jangka waktu tertentu.¹⁷

Aspek perencanaan dalam manajemen dakwah meliputi penetapan tujuan, identifikasi sasaran, serta merumuskan strategi dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan dakwah, penting untuk memahami situasi dan kondisi masyarakat serta mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, dan politik yang ada. Dalam organisasi dakwah, merencanakan menyangkut merumuskan tujuan organisasi, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hirarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua aktivitas.¹⁸

Perencanaan memiliki peran penting untuk memastikan bahwa kegiatan dakwah dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi organisasi dakwah tersebut. Aspek perencanaan dalam manajemen dakwah merupakan kunci awal yang memiliki peran penting untuk memastikan tujuan dakwah dapat tercapai. Oleh karena itu, dakwah harus direncanakan secara matang sehingga memudahkan jalannya proses kegiatan dakwah selanjutnya.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau disebut al-thanzim merupakan wadah atau menekankan pada pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis.¹⁹ Sebagaimana terdapat dalam Q.S. As-Shaff/61: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

¹⁷Jailani, *Planologi Dakwah*, (Ar-Raniry Press, 2020), h. 65-66

¹⁸Muhammad Khairan Arif dan dkk, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022), h. 41

¹⁹Ahmad Suja'i, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," h. 42.

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.²⁰

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sementara Rosyad Saleh mengemukakan bahwa pengorganisasian dakwah adalah "rangkaiannya aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya."²¹

Pengorganisasian dalam manajemen dakwah melibatkan proses pengelompokan berbagai unsur yang terlibat dalam kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Pentingnya pengorganisasian dalam manajemen dakwah adalah untuk menciptakan kerangka kerja yang terstruktur dan terkoordinasi, sehingga seluruh upaya dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien menuju pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

c. Pelaksanaan

Aspek lain yang harus menjadi perhatian bagi pelaku dakwah sebagai bagian dari manajemen dakwah adalah pelaksanaan/penggerakan dakwah. Aspek penggerakan melibatkan kegiatan nyata dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Hal ini meliputi pemilihan metode dan media yang tepat, pengembangan materi dakwah yang relevan dan komunikatif, serta pemilihan waktu dan tempat yang strategis. Dalam melaksanakan

²⁰Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahnya*, h. 551.

²¹Yuli umro'atin, *Dakwah Dalam Al-Qur'an*, (CV. Jakad Media Publishing, 2020, h. 78-80)

pergerakan dakwah, ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu pemberian motivasi, pembimbingan, perjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, dan pengembangan sumber daya manusia.²²

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.²³

Pelaksanaan dalam manajemen dakwah merupakan tahap penting yang melibatkan serangkaian kegiatan nyata dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Dengan melaksanakan kegiatan dengan baik, organisasi dakwah dapat memberikan dampak yang positif dalam menyampaikan pesan-pesan yang diinginkan kepada masyarakat.

d. Pengawasan/pengendalian

Pada dasarnya, pengawasan merupakan tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya. *Controlling* atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan mengadakan kegiatan pemeriksaan, kontroling, mencocokkan atasan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.²⁴

²²S. Samsinar, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018), h 7.

²³Roni Angger Pratama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, (2020) h. 16-17

²⁴Niki Kosasih, *Pengantar Manajemen*, (Guepedia Group, 2022), h. 23

Pengendalian dakwah menjadi aspek penting dalam manajemen dakwah. Kegiatan ini dilakukan untuk perbaikan dakwah dan dijalankan secara berkesinambungan dan dilakukan secara terintegrasi dalam organisasi dakwah.²⁵

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan dakwah tercapai dengan baik, mengidentifikasi masalah atau hambatan yang muncul, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa depan. Pengawasan dalam manajemen dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik. Pentingnya pengawasan dalam manajemen dakwah adalah untuk memastikan bahwa organisasi dakwah bergerak sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya pengawasan yang baik, organisasi dakwah dapat lebih responsif terhadap perubahan lingkungan dan dapat terus meningkatkan kualitas serta dampak dari kegiatan dakwahnya.

2. Teori Kesadaran

Teori Sigmund Freud (1856-1939) bahwa kesadaran adalah kehidupan individu itu terdiri dari dua bagian yaitu alam sadar dan alam tidak (bawah) sadar. Alam sadar merupakan bagian terbesar dari kehidupan individu, sedangkan alam tidak sadar hanya bagian kecil saja dari kehidupan individu. Kehidupan jiwa merupakan kehidupan alam sadar manusia dan kesadaran ini diperoleh melalui berbagai pengalaman. Dengan demikian, alam sadar kita mengetahui pengalaman-pengalaman yang kita sadari, sebaliknya sejumlah pengalaman, perasaan dan kecenderungan yang tidak kita ketahui akan tetapi mempunyai pengaruh yang menentukan pola perilaku kita yang terdapat dalam alam tidak sadar.²⁶ Kesadaran menurut Freud, merupakan hasil dari pengalaman

²⁵S. Samsinar, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," h. 7.

²⁶Eka Nova Irawan, "Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern Biografi, Gagasan, dan Pengaruh terhadap Dunia", (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), h.17

hidup, dan pemahaman lebih dalam terhadap alam tidak sadar sehingga dapat membantu mengungkap penyebab dari beberapa masalah dan perilaku manusia.

Lebih mendalam Sigmund Freud, menguraikan hal-hal yang tersimpan dalam alam sadar dan alam tidak sadar sebagai berikut: "...segala pengalaman yang dialami oleh individu tidak hilang, akan tetapi tersimpan. Perangsang pengalaman itu ada yang tersimpan di alam sadar dan ada pula yang tersimpan di alam tidak sadar. Dan belajar memperluas kesadaran, perbedaan antara orang yang pandai dan orang yang tidak pandai atau orang yang banyak ilmu dan orang sedikit ilmunya adalah terletak pada perbedaan makin luas kesadarannya maka makin pandai seseorang." Dari analisis Freud tersebut dapat memperjelas bahwa indikator kesadaran seseorang akan terlihat dari pengetahuan, sikap dan perilakunya dan kesadaran itu dapat dikembangkan melalui proses belajar.²⁷

Dari penjelasan mengenai kesadaran menurut Freud dapat dipahami bahwa proses belajar merupakan cara untuk memperluas kesadaran seseorang. Perbedaan antara individu yang pandai dan tidak pandai, atau antara individu yang memiliki banyak pengetahuan dan yang kurang, dapat dijelaskan oleh perbedaan dalam luasnya kesadaran. Semakin luas kesadaran seseorang, semakin pandai dan berpengetahuan individu tersebut. Dengan demikian, pengalaman hidup membentuk dua dimensi kesadaran, yang bersifat sadar dan tidak sadar, dan pembelajaran menjadi kunci untuk memperluas kesadaran dan pengetahuan seseorang.

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan kegiatan berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan

²⁷Bambang Yuniarto, "Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan", (2013), h.18

mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain.²⁸

2. Sikap

Sikap merupakan bentuk tingkahlaku melakukan atau tidak melakukan sesuatu, berdasarkan pemahaman persepsi dan perasaannya, dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu individu menggunakan pemahamannya, keyakinannya dan perasaan serta emosinya untuk menolak atau tidak mau melakukan, menerima atau mau melakukan, serta ragu- ragu atau netral. Selanjutnya sikap menurut Mar'at adalah suatu predisposisi atau tendensi yang berarti adanya kecenderungan tingkah laku untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap obyek tertentu.²⁹

3. Perilaku

Kast dan James, mengemukakan perilaku adalah cara bertindak, ia menunjukkan tingkah laku seseorang. Pola perilaku adalah mode tingkah laku yang dipakai seseorang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Dikatakan bahwa proses perilaku serupa untuk semua individu, walaupun pola perilakunya mungkin berbeda. Ada 3 asumsi yang saling berkaitan mengenai perilaku manusia, yakni perilaku itu disebabkan (caused), perilaku itu digerakkan, perilaku itu ditunjukkan pada sasaran. Ketiga unsur ini saling terkait dalam modal dasar perilaku individu dan berlaku kepada siapa dan kapan saja. Setiap individu berperilaku ketika ada ransangan dan memiliki sasaran tertentu. Perilaku ke arah sasaran, timbul karena ada ransangan dan

²⁸Dila Rukmi Octaviana, dan Reza, "Hakikat Pengetahuan", *Jurnal Tawadhu*, (2021).

²⁹Sabrina Dachmiati, "Program bimbingan untuk mengembangkan sikap" *Jurnal Ilmu Kependidikan*, (2018)

semua perilaku ada penyebabnya. Yang pokok dalam proses ini adalah jarak antara kondisi sekarang dengan kondisi yang diinginkan dan perilaku yang timbul untuk menutup jarak itu. Rangsangan disaring melalui sistem keinginan atau kebutuhan yang mungkin bermacam-macam bentuknya³⁰

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis secara terstruktur dan sebagai argumentasi tentang arah dan tujuan penelitian. Kerangka konsep dibangun berdasarkan permasalahan penelitian yang ingin diteliti serta kajian teori yang relevan.³¹

1. Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. Adapun definisi manajemen secara terminologis diartikan sebagai proses pengaturan dan pengendalian sumber daya (baik manusia, material, maupun yang lainnya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen meliputi berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengarahan dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan dengan efisien dan efektif.³²

Manajemen adalah suatu proses atau aktivitas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya dalam suatu organisasi atau lembaga. Tujuan dari manajemen adalah untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.

b. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab *دعوة* - دعا (nataw'ad ,u'day ,a'ad) ,liggnamem ,ureynem itrareb gnay

³⁰Kusmana Danandjaya, "Perilaku Individu Dalam Organisasi", *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, (2020)

³¹Nizamuddin, *Teori Dalam Penelitian*, (Dotplus, 2021), h. 89.

³²Roni Angger Pratama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Mega Lettucia, 2020), 1.

mengajak, menyeru).³³ Kata dakwah yang menyeru kepada kebaikan disebutkan dalam Q.S. Āli 'Imrān/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.³⁴

Adapun menurut Syeikh Al Mahfuzh mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari berbuat mungkar, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah juga diartikan dengan penyampaian ajaran agama Islam yang tujuannya agar orang tersebut melaksanakan ajaran agama dengan sepenuh hati.³⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen dakwah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Manajemen dakwah melibatkan pengelolaan sumber daya yang ada, termasuk tenaga, waktu, dan materi, serta pengaturan tugas-tugas dan kelompok-kelompok tugas yang terlibat dalam kegiatan dakwah. Tujuan utama dari manajemen dakwah adalah mencapai keberhasilan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat dengan efektif dan efisien.

³³Muhammad Abdullah Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 2.

³⁴Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahnya*, h. 63

³⁵Muhammad Abdullah Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 3.

2. Unsur-unsur Manajemen Dakwah

Unsur Manajemen dakwah salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam suatu dakwah baik secara individu maupun organisasi. Organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia. Jadi manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi/organisasi begitu pula dalam dakwah.

Adapun unsur-unsur dakwah adalah komponen- komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).³⁶

a. Da'i (Pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik lisan atau tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang da'i harus memiliki bakat pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan (qudwah). Selain itu, da'i juga dituntut memahami situasi sosial yang sedang berlangsung. Ia harus memahami transformasi sosial baik secara kultural maupun keagamaan.³⁷

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.³⁸

³⁶Awang Darmawan, dkk, *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi*, (Ar-Raniry Press, 2020), h. 63

³⁷Mustafirin, *Dakwah Bil-Al Qalam Nabi Muhammad Saw*, (NEM, 2022) h. 16

³⁸M. Munir, *Manajemen Dakwah*, h.17

Seorang da'i memiliki peran yang sangat besar dalam menyebarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, pengetahuan keagamaan, sifat-sifat kepemimpinan, pemahaman terhadap situasi sosial, kemampuan menjelaskan konsep-konsep agama, memberikan solusi, dan menggunakan metode dakwah yang efektif merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang da'i yang berkualitas.

b. Mad'u (Mitra dakwah)

Mad'u, (komunikan) yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik Muslim maupun non Muslim. Mad'u yang Muslim, maka dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk meningkatkan iman dan amal saleh sebagai konsekuensi dari keislaman tersebut, sementara bagi mad'u yang non-Muslim mengajak mereka untuk beriman kepada Allah SWT.³⁹

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam⁴⁰

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Materi dakwah adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Materi dakwah dapat dikembangkan dari prinsip; disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, disesuaikan

³⁹Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah*, (Prenada Media Group, 2019), h.27

⁴⁰M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 18

dengan kadar intelektual masyarakat, mencakup ajaran Islam secara kaffah dan universal, yakni aspek ajaran tentang hidup dan kehidupan, merespon dan menyentuh tantangan dan kebutuhan asasi dan kebutuhan sekunder, dan disesuaikan dengan program umum syariat Islam.⁴¹

Pentingnya materi dakwah disesuaikan dengan kemampuan intelektual masyarakat sangat terkait dengan efektivitas dan daya tanggap pesan dakwah dalam mencapai tujuan penyampaian ajaran Islam. Dengan menyajikan materi dakwah sesuai dengan tingkat intelektual masyarakat, pesan-pesan keislaman dapat menjadi lebih mudah dipahami oleh semua kalangan.

d. Media dakwah

Media (*Chanel*). Artinya sarana (alat) yang digunakan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Menurut Anwar Arifin, belum pernah dalam sejarah, manusia dapat menyebarkan gagasannya dan dapat menyampaikan pesan isi dakwah kepada banyak orang dengan cepat, atau memperoleh informasi sedemikian ragamnya sebelum ada surat kabar, film, radio, dan televisi, yang kemudian dikenal sebagai media massa. Selain media massa dikenal juga media antarpribadi seperti telepon, telegram dan surat elektronik (email). Semua jenis media tersebut menjadi media dakwah. Belum lagi saat ini media online yang berbasis internet semakin massif digunakan sebagai media komunikasi era ini, dan salah satu ragamnya adanya Facebook, Instagram, Whatsapp. dan lain sebagainya. Namun demikian, penggunaan media dakwah biasanya ditentukan oleh sasaran (mad'u) dakwah, dan sekaligus inklud didalamnya penentuan metode, penyampaian pesan dakwah.⁴²

⁴¹Syamsuddin, *Pengantar Sosilogi Dakwah*, (PT Kharisma Putra Utama, 2019), h.316

⁴²Abdul wahid, *Gagasan Dakwah*, h.27

Pemilihan media dakwah harus disesuaikan dengan karakteristik mad'u agar tujuan dapat dicapai. Media yang dipilih tidak hanya mencakup platform digital, tetapi juga melibatkan media konvensional seperti buku atau bahkan pertemuan langsung. Oleh karena itu, dalam menentukan media dakwah, seorang dai harus mempertimbangkan karakteristik audiens, keberlanjutan pesan, serta tujuan yang ingin dicapai dalam menyebarkan dakwah.

e. Tharīqah (metode)

Metode adalah cara yang digunakan oleh seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. Dalam Al-Quran disebutkan ada tiga metode yang harus dijalankan oleh seorang dai, yaitu berdakwah dengan Hikmah, berdakwah dengan Al- Maū'izah al-hasanah (pelajaran yang baik), berdakwah dengan melakukan bantahan yang baik.

- 1) Berdakwah dengan Hikmah, maksudnya berdakwah dengan cara yang benar. Benar maksudnya benar dalam segi penyampaian, sumber yang digunakan, maupun pengetahuan-pengetahuan lainnya.
- 2) Berdakwah dengan Al- Maū'izah al-hasanah (memberikan nasehat dengan bahasa yang baik), maksudnya berdakwah dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik dan memperingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.
- 3) Berdakwah dengan bantahan dengan cara yang baik, maksudnya jika terdapat kesalahan pada mad'u baik itu berupa ucapan maupun tingkah laku sebaiknya dibantah atau diberitahu dengan cara yang baik, yaitu dengan perkataan yang lemah lembut tidak menyakiti hati mad'u.

Bila dilihat dari bentuk penyampaiannya metode dakwah dibagi menjadi 3 pula, yakni:

- 1) Dakwah bi al-lisan yaitu dakwah dengan perkataan contohnya debat, orasi, ceramah, dll.
- 2) Dakwah bi al-kitabah yaitu dakwah melalui tulisan bisa dengan artikel keagamaan buku, novel, dll.
- 3) Dakwah bi al-hal ialah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan atau tindakan langsung. Atsar (efek dakwah)⁴³

f. Efek (Tujuan)

Dalam ilmu komunikasi (dakwah) efek merupakan unsur terakhir sebagai perwujudan dari kerja sama seluruh unsur di atas. Justru efek (umpan balik) merupakan ujung dari proses dakwah dalam paradigma mekanistik. Sedang proses komunikasi atau dakwah adalah hubungan rohaniah pesan dari saat mulai dilontarkan hingga saat pesan itu diterima oleh komunikan (mad'u) dengan seluruh aspeknya. Dalam pandangan lain dikemukakan, efek dalam komunikasi biasa juga disebut *feed back* (umpan balik) atau reaksi mad'u setelah menerima pesan dakwah tersebut.⁴⁴

Efek atau umpan balik, merupakan reaksi atau tanggapan mad'u setelah menerima pesan dakwah. Ini dapat berupa pemahaman, penerimaan, penolakan, atau bahkan perubahan sikap dan perilaku. Umpan balik ini penting karena menjadi indikator sejauh mana pesan dakwah telah berhasil mencapai tujuannya. Dengan memahami efek atau umpan balik dari komunikan, pelaku dakwah dapat mengevaluasi dan memperbaiki agar lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan yang mereka sampaikan. Oleh karena itu, efek dalam komunikasi

⁴³Fahrurrozi, dkk, *Ilmu Dakwah*, (Tim Prenada, 2019), h.116-117

⁴⁴Abdul wahid, *Gagasan Dakwah*, h.28

dakwah merupakan tahap akhir yang menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan dakwah tersebut.

3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Pengelolaan zakat merupakan tugas pemerintah yang berkaitan dengan kepentingan publik. Dalam implementasinya, tugas itu merupakan bagian dari seluruh tugas-tugas presiden sesuai Pasal 4 UUD NRI 1945, tetapi lantaran tugas presiden begitu luas dan kompleks. Oleh karena itu, presiden melimpahkan wewenang pelaksanaan hukum pengelolaan zakat kepada BAZNAS. Pelimpahan wewenang ini dalam bentuk atribusi, artinya BAZNAS melaksanakan UUPZ yang merupakan produk hukum legislatif.⁴⁵

Secara yuridis, pelimpahan wewenang tersebut telah dituangkan dalam KEPPRES Nomor 66/P Tahun 2015 terkait dengan Badan Pengelola Zakat (BAZNAS). Secara kelembagaan BAZNAS merupakan badan pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri. Penguatan kelembagaan BAZNAS dengan kewenangan tersebut dimaksudkan untuk memberi perlindungan, pembinaan, serta pelayanan kepada muzaki, mustahik, dan pengelola zakat, serta menjamin adanya kepastian hukum. Di berbagai daerah telah dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat di wilayah provinsi maupun kabupaten/kota masing-masing.⁴⁶

Selain itu, untuk komunitas wilayah yang belum terjangkau oleh BAZNAS dan LAZ, maka perseorangan tokoh umat Islam (alim ulama) dapat mengambil peran dalam pengelolaan zakat dengan memberitahukan secara tertulis kepada pejabat yang berwenang sesuai Pasal 66 PP Nomor 14 Tahun 2014. Pengumpulan, pendistribusian, dan pengesahan dan pengukuhan dari

⁴⁵Nur Insani, *Hukum Zakat Peran BAZNAS Dalam Pengelolaan Zakat* (Deefublish CV. Budi Utama, 2021), h. 94.

⁴⁶Nur Insani, *Hukum Zakat Peran BAZNAS Dalam Pengelolaan Zakat*, h. 95.

Menteri Agama, yang mana tugas pokok LAZ dan perorangan adalah sebatas membantu BAZNAS dalam pendayagunaan zakat (Pasal 17 UUPZ). Dengan demikian, produk hukum UUPZ menempatkan BAZNAS sebagai satu-satunya pengelolaan zakat yang sah secara nasional Indonesia.⁴⁷

Kewenangan BAZNAS mengimplementasikan hukum pengelolaan zakat lainnya yang hidup di tengah-tengah sesuai UUPZ Pasal 7 ayat (1) adalah melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat,
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat,
- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat,
- 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.⁴⁸

BAZNAS dalam mengelola zakat diberikan dukungan oleh organisasi kemasyarakatan Islam yang bertanggung jawab atas bidang pendidikan, dakwah, sosial, serta lembaga atau yayasan yang memiliki badan hukum. Mereka juga dibantu oleh pengurus takmir masjid/musala yang dikenal sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ). Selain itu, jika ada komunitas di wilayah yang belum terjangkau oleh BAZNAS dan LAZ, individu-individu yang dihormati dalam masyarakat Islam (alim ulama) dapat berperan dalam pengelolaan zakat dengan memberikan pemberitahuan secara tertulis kepada pejabat yang berwenang sesuai dengan regulasi yang ada.⁴⁹

Belum berhasilnya BAZNAS dalam pengelolaan zakat mencapai sasarannya, secara umum disebabkan oleh masih lemahnya UUPZ. Pembentukan UUPZ belum sepenuhnya memenuhi fungsi-fungsi administrasi dan manajemen modern seperti dapat dilihat dalam Pasal 7 ayat (1) UUPZ. Selain itu, BAZNAS tidak diberi dukungan sumber daya yang memadai. Oleh

⁴⁷Nur Insani, *Hukum Zakat Peran BAZNAS Dalam Pengelolaan Zakat*, h. 95.

⁴⁸Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, Pasal 7 ayat 1

⁴⁹Nur Insani, *Hukum Zakat Peran BAZNAS Dalam Pengelolaan Zakat*, h. 95.

karena itu, diperlukan pengaturan klausul hukum dari fungsi-fungsi organik administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (motivating) dan pengawasan serta sumber daya, agar dalam proses implementasinya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁰

4. Kesadaran Berzakat

a. Kesadaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran berasal dari kata sadar yang berarti insaf, merasa, tahu, dan mengerti, sementara kesadaran ialah keinsafan, keadaan mengerti atas hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Dalam hukum artinya kesadaran seseorang akan nilai-nilai yang terdapat dalam diri manusia mengenai hukum yang ada.⁵¹

Dari arti kata kesadaran diatas dapat dipahami bahwa kesadaran adalah kemampuan suatu individu untuk menyadari dan memahami lingkungannya. Ini mencakup kesadaran diri, kesadaran akan orang lain, dan kesadaran akan dunia di sekitar kita.

Adapun indikator kesadaran menurut Soerjono Soekanto, memiliki empat indikator utama yaitu pengetahuan tentang peraturan, pengetahuan tentang isi peraturan, sikap terhadap peraturan, dan pola perilaku. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap indikator tersebut:

- 1) Pengetahuan tentang peraturan. Indikator ini menunjukkan pemahaman seseorang terhadap adanya peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat. Ini melibatkan pengetahuan mengenai perbuatan yang dilarang dan diperbolehkan. Dengan pemahaman pengetahuan tersebut seseorang bisa sadar dalam berperilaku sesuai dengan aturan yang diperbolehkan.
- 2) Pengetahuan tentang isi peraturan. Indikator ini mengacu pada pemahaman seseorang tentang isi dan tujuan peraturan yang ada. Hal ini dapat

⁵⁰Nur Insani, *Hukum Zakat Peran BAZNAS Dalam Pengelolaan Zakat*, h. 107

⁵¹Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," *Kbbi.Web.Id.* (diakses pada tanggal 30 Mei 2023)

membuat seseorang sadar karena mengetahui konsekuensi atau manfaat dari perbuatan yang ia lakukan.

- 3) Sikap terhadap peraturan. Indikator ini melibatkan apakah seseorang menghormati, mematuhi, atau mengabaikan suatu aturan. Sikap yang positif penting untuk membangun kesadaran yang kuat dalam masyarakat.
- 4) Pola perilaku. Indikator ini dapat diamati dalam tindakan individu untuk mematuhi aturan, melibatkan diri, serta sikap mereka. Sehingga pola perilaku ini merupakan indikator penting dari kesadaran.⁵²

Keempat indikator tersebut membantu mengukur tingkat kesadaran seseorang atau masyarakat dalam memahami, menghormati, dan mematuhi hukum. Dalam mengembangkan kesadaran yang baik, penting untuk memperhatikan semua indikator ini.

b. Zakat

Secara bahasa zakat memiliki beberapa arti. Salah satunya adalah *al-numuw wa al-ziyaadah*, yang berarti subur dan tambah besar atau berkembang. Arti lain dari zakat adalah *al-thahaarah*, yang berarti kesucian. Selain itu, zakat juga dapat bermakna *al-barakah*, yang berarti keberkahan, serta *tazkiyah* atau *tathhur*, yang berarti penyucian. Kata dasar "zaka" memiliki arti terkuat yaitu bertambah dan tumbuh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tanaman yang "zaka" berarti tumbuh, sedangkan setiap yang bertambah disebut "zaka" yang berarti bertambah. Adapun secara istilah zakat adalah pemberian suatu yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu sesuai dengan sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya.⁵³

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, Pasal 1 ayat (2) tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang

⁵²Endah Tri Priyatni, dan dkk, *Modul Civity Literay* (Malang: Intelegensia Media, 2022), h. 27

⁵³Supani, *Zakat Di Indonesia Kajian Fikih Dan Perundang-Undangan*, (Jakarta: Enung Asmaya, 2023), h. 1.

Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada pihak yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Dari beberapa definisi zakat diatas dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan kewajiban bagi individu Muslim atau badan usaha untuk menyisihkan sebagian dari kekayaan mereka dan memberikannya kepada golongan yang memenuhi syarat sebagai penerima zakat berdasarkan ajaran Islam. Hal ini bertujuan untuk memperoleh keberkahan, membersihkan harta, dan menjaga kesucian serta pertumbuhan spiritual individu Muslim dan masyarakat secara keseluruhan.

1) Dasar hukum zakat

Zakat di dalam Islam memiliki hukumnya fardhu 'ain, yang berarti wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah memenuhi syarat-syaratnya. Kewajiban zakat ini telah ditetapkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵⁴ Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menegaskan kewajiban zakat dan membahasnya diantaranya Q.S. Surah At-Taubah/9:103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Terjemahnya :

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁵⁵

Ayat ini menunjukkan zakat memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam dan diposisikan sejajar dengan shalat dalam hal pentingnya pelaksanaannya sebagai bentuk kebersihan dan penyucian harta bagi orang yang memberikannya. Q.S. Surah Al-Baqarah/2:110.

⁵⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, Pasal 1 ayat (2)

⁵⁵Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahnya*, h. 203.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۙ ۱۱۰

Terjemahnya :

Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.⁵⁶

Ayat ini menekankan pentingnya zakat sebagai salah satu kewajiban agama dalam Islam. Dalam ayat ini menjelaskan segala kebaikan yang kita lakukan akan dihitung sebagai pahala di hadapan Allah.

Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat muslim. Oleh karena itu apabila seseorang mengingkarinya maka akan mendapat balasannya kelak. sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. At Taubah/9:34-35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ قَبَسَتْ لَهُمْ عَذَابَ الْجَهَنَّمَ ۗ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ۗ ٣٥

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. (Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.”⁵⁷

2) Syarat zakat

⁵⁶Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahnya*, h. 17.

⁵⁷Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahnya*, h. 192.

Dalam agama Islam, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk membayar zakat. Berikut adalah beberapa persyaratan tersebut:

a) Beragama Islam

Syarat pertama untuk menunaikan ibadah zakat adalah menjadi seorang Muslim. Orang non-Muslim tidak diwajibkan membayar zakat. Para ulama sepakat bahwa setiap Muslim yang memiliki harta mencapai nisab (jumlah minimal tertentu yang ditetapkan untuk setiap jenis harta) wajib mengeluarkan zakatnya. Sebagai umat Muslim, wajib membayar zakat fitrah pada bulan Ramadhan, sedangkan zakat maal disesuaikan dengan nilai kepemilikan harta masing-masing individu. Tidak ada zakat bagi orang kafir berdasarkan ijma' (kesepakatan ulama): Zakat adalah ibadah yang suci, dan oleh karena itu tidak ada kewajiban zakat bagi orang kafir selama mereka berada dalam kekufuran.⁵⁸

b) Merdeka

Para ulama sepakat bahwa kemerdekaan (al-Huriyah) merupakan salah satu syarat bagi seseorang untuk diwajibkan membayar zakat. Menurut Ibnu Rusdi, ada pandangan bahwa hamba sahaya tidak memiliki kewajiban untuk mengeluarkan zakat, karena harta yang dimiliki oleh mereka adalah milik tuan mereka. Dalam konteks ini, seseorang yang melaksanakan ibadah zakat seharusnya adalah orang yang merdeka. Merdeka dalam hal ini berarti tidak dalam kondisi penajahan atau status budak, dan juga memiliki kemampuan keuangan yang mencukupi. Orang yang tidak merdeka akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga tidak diwajibkan untuk membayar zakat.⁵⁹

⁵⁸ Agus hermanto, dan dkk, *Pengelolaan Shadaqah, Zakat Dan Wakaf* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 30.

⁵⁹ Agus hermanto, dan dkk, *Pengelolaan Shadaqah, Zakat Dan Wakaf*, h. 31.

c) Berakal

Dalam menjalankan ibadah zakat, penting untuk memiliki akal sehat agar dapat berniat dengan benar dan menghitung kewajiban zakat secara adil. Seseorang yang memiliki akal sehat dan kondisi jiwa yang stabil dapat memenuhi syarat-syarat ibadah zakat dengan sadar. Dalam konteks ini, zakat tidak diwajibkan bagi budak karena mereka tidak memiliki hak milik, melainkan semua kekayaan mereka dimiliki oleh majikannya⁶⁰.

d) Baligh

Baligh dapat diartikan sebagai mencapai usia dewasa, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Bagi laki-laki, tanda baligh dapat terjadi melalui mimpi-mimpi tertentu, sementara bagi perempuan, tanda baligh adalah mulainya haid. Setelah mencapai usia baligh, umat Muslim diizinkan untuk membayar zakat. Baligh menjadi salah satu persyaratan untuk menjalankan ibadah zakat. Oleh karena itu, seseorang yang belum baligh atau masih anak-anak tidak diwajibkan untuk membayar zakat.⁶¹

e) Harta mencapai nisab

Nisab dalam konteks zakat merujuk pada batas minimum kekayaan yang harus dicapai seseorang untuk diwajibkan membayar zakat. Jika seseorang memiliki harta yang mencapai atau melebihi batas minimal yang ditetapkan, maka dia memiliki kewajiban untuk menunaikan ibadah zakat. Nisab memiliki variasi tergantung pada jenis zakat yang diberlakukan. Misalnya, zakat pada hasil usaha pertanian, perdagangan, peternakan, atau pertambangan emas-perak memiliki nilai nisab yang berbeda.⁶²

f) Harta mencapai haul

Untuk memenuhi syarat haul dalam konteks zakat, seseorang harus memiliki harta yang telah mencapai usia satu tahun. Haul mengacu pada

⁶⁰ Agus hermanto, dan dkk, *Pengelolaan Shadaqah, Zakat Dan Wakaf*, h. 31.

⁶¹ Agus hermanto, dan dkk, *Pengelolaan Shadaqah, Zakat Dan Wakaf*, h. 31-32.

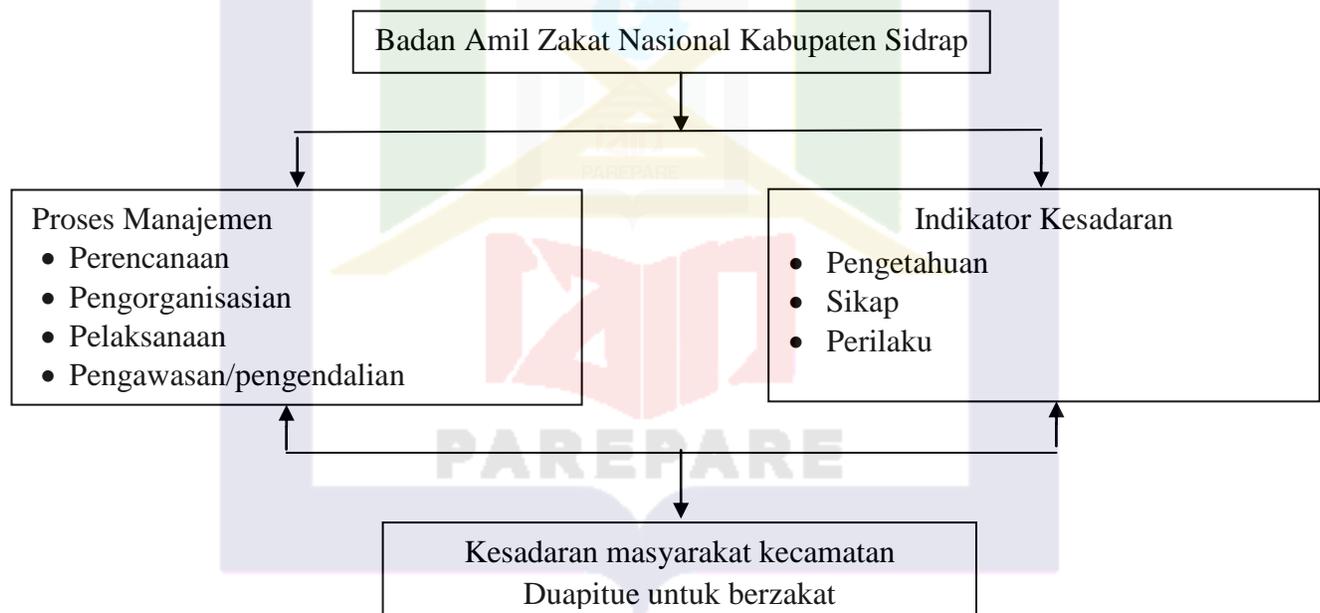
⁶² Agus hermanto, dan dkk, *Pengelolaan Shadaqah, Zakat Dan Wakaf*, h. 32.

periode waktu satu tahun dimana seseorang yang memiliki harta tersebut \wajib mengeluarkan zakat hanya sekali dalam setahun. Usia setahun yang dimaksud dihitung berdasarkan kalender Hijriyah. Jadi, jika seseorang belum mencapai haul dengan harta yang dimilikinya, maka tidak diwajibkan untuk membayar zakat.⁶³

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk memberikan penjelasan yang mendasar mengenai beberapa pokok-pokok pembahasan yang penting. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan menghindari terjadinya multitafsir dalam suatu pembahasan.⁶⁴

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



⁶³ Agus hermanto, dan dkk, *Pengelolaan Shadaqah, Zakat Dan Wakaf*, h. 32.

⁶⁴ Nizamuddin, *Teori Dalam Penelitian*, h. 92.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang disebut dengan metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut.⁶⁵

Jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan suatu obyek fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁶⁶

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung di lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami. Mereka mencatat data, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan temuan-temuan yang diperoleh, serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.⁶⁷

Peneliti kualitatif mengumpulkan data secara langsung melalui observasi di lapangan, interaksi dengan partisipan, wawancara, atau pengamatan partisipatif. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari proses atau penemuan yang diteliti. Dalam tahap analisis, peneliti juga melakukan interpretasi data untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diamati.

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h.8-9.

⁶⁶Albi Anggito, Johan Setiawan, "Metodologi penelitian kualitatif", (CV Jejak, 2018), h.11

⁶⁷Haidir Salim, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 30.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kantor lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sidenreng Rappang yang beralamat di Jln. H. Usman Balo No.1 Kelurahan. Lakessi, Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yang disesuaikan dengan kebutuhan penulis untuk meneliti.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat peneliti, maka fokus utama penelitian ini adalah mengenai Manajemen Dakwah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sidenreng Rappang dan kesadaran masyarakat untuk berzakat maal di Kecamatan Duapitue

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data atau informasi dari sumber pertama, yang seringkali melibatkan responden. Data atau informasi ini diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuesioner atau melalui metode wawancara secara lisan.⁶⁸

Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh penulis secara langsung dengan melakukan survey langsung di lapangan dan melakukan sesi wawancara kepada pengelola lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) serta masyarakat Duapitue.

⁶⁸ Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Malang: Bayumedia, 2013), h. 7.

2. Data Sekunder

Data sekunder menggunakan bahan yang bukan merupakan sumber pertama sebagai cara untuk mengumpulkan data atau informasi guna menjawab pertanyaan penelitian. Data sekunder sering kali melibatkan studi kepustakaan yang dapat digunakan untuk melengkapi, mendukung, atau memperluas pemahaman tentang topik penelitian yang sedang diteliti.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai media seperti buku, hasil penelitian, dan tulisan-tulisan yang dapat mendukung atau memperkuat data primer. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga sebelumnya dan tidak langsung diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini. Penggunaan data sekunder dapat memberikan landasan teoritis yang kuat dan melengkapi data primer yang dikumpulkan oleh penulis.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan mengolah data secara sistematis, sehingga data tersebut dapat diolah dan dianalisis dengan lebih mudah dan efektif. Adapun metode pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dimana peneliti mendatangi secara langsung pada lokasi penelitian di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sidenreng Rappang.

⁶⁹Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, h. 7.

2. Wawancara

Dalam hal ini bentuk wawancara yang digunakan penulis adalah penggunaan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak pengelola yang ada di BAZNAS, toko agama dan beberapa masyarakat Duapitue.

Tabel 3.2 Informan penelitian

NO	INFORMAN	JUMLAH
1	Pimpinan Baznas	2
2	Staf Baznas	2
3	Masyarakat Duapitue	6
4	Toko agama	2
Jumlah		12

3. Dokumentasi

Peneliti akan melakukan pengumpulan data-data terkait permasalahan, melakukan dokumentasi foto, dan lain-lain yang berupa fakta yang memiliki relevansi terhadap topik penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan Data ialah data yang diperoleh langsung di lapangan dan merupakan informasi yang belum diproses sepenuhnya, sehingga perlu dilakukan analisis dan pengolahan lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya yang harus diambil oleh peneliti adalah memeriksa keabsahan data yang diperoleh.

Uji keabsahan data mencakup beberapa aspek, termasuk uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas

(validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun, uji kredibilitas data merupakan aspek utama dalam proses tersebut.⁷⁰

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merujuk pada proses sistematis mencari dan mengorganisir catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Untuk mencapai pemahaman tersebut, analisis data perlu melibatkan upaya untuk menemukan makna yang terkandung dalam data tersebut. Analisis data kualitatif terjadi sepanjang aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.⁷¹

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara cermat dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin luas, kompleks, dan rumit. Untuk itu analisis data perlu segera dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Dengan cara ini, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, buku catatan, dan lain sebagainya.⁷²

2. Display data (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, dimana data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan.

⁷⁰Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixwd Metode)* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), h. 186.

⁷¹Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixwd Metode)*, h. 186.

⁷²Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 88

Dengan menyajikan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁷³

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuannya dapat berupa gambaran atau gambaran suatu benda yang sebelumnya redup atau bahkan gelap, sehingga setelah diperiksa menjadi jelas.

⁷³Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Deeppublish, 2020), h. 67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam bagian pendahuluan. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan mengenai “Manajemen Dakwah BAZNAS Kabupaten Sidrap dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berzakat di Kecamatan Duapitue” akan dijelaskan berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian di Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan beberapa informan, yaitu Bapak Ketua, Wakil Ketua, dan beberapa staf yang terlibat dalam aktivitas manajemen dakwah BAZNAS Kabupaten Sidrap serta beberapa masyarakat di Kecamatan Duapitue. Berikut ini adalah paparan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Manajemen Dakwah BAZNAS Kabupaten Sidrap dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Berzakat di Kecamatan Duapitue

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang menjadi rutinitas bagi seorang dai ataupun organisasi dan lembaga dakwah yang ada, selain itu dakwah juga merupakan kewajiban bagi setiap hamba Allah, dakwah adalah jalan bagi seorang dai untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah BAZNAS Kabupaten Barru berdasarkan hasil penelitian dilakukan dengan metode ceramah langsung dan juga dengan tindakan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Adapun program BAZNAS Kabupaten Sidrap ada 6. Berikut program-program yang dimaksud:

Tabel 3.3 Program BAZNAS Sidrap

No	Jenis Program	Jenis Bantuan
1	Sidrap Peduli	Bantuan Kebakaran

		Bantuan Sosial (Santunan dan bantuan tenaga sosial)
		Bantuan Rumah Tinggal Layak Huni
		Bantuan paket sembako
2	Sidrap sehat	Bantuan pengobatan
3	Sidrap Cerdas	Bantuan dana kegiatan pendidikan
4	Sidrap Mandiri	Bantuan pemberdayaan dan bantuan untuk UPZ Kecamatan
5	Sidrap Religius	Bantuan Muallaf

Sumber : BAZNAS Kabupaten Sidrap

Adanya program-program BAZNAS Kabupaten Sidrap ini sebagai salah satu bentuk upaya BAZNAS dalam menjalankan program dakwahnya agar dapat meningkatkan kepercayaan dan pemahaman masyarakat terkait zakat atau lembaga BAZNAS kepada masyarakat. Oleh karena itu, dalam mewujudkan tujuan dakwah yang efisien dan efektif diperlukan manajemen didalamnya. Manajemen berperang penting dalam proses dakwah karena tanpa adanya manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan maka dipastikan proses dakwah tidak akan berjalan dengan baik.

a. Perencanaan Dakwah BAZNAS Kabupaten Sidrap

Perencanaan dakwah merupakan penetapan beberapa tindakan untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Beberapa langkah dalam melakukan proses perencanaan dakwah yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Sidrap agar tujuan dakwahnya dapat tercapai.

“BAZNAS itu sistemnya kolektif kolegial, maksudnya semua program yang terjadi harus dengan diskusi yang matang, dipetakan dulu dengan memperhatikan lokasi, bobot bibitnya, efeknya untuk masyarakat. Jadi semuanya itu terjadi dengan diskusi yang baik antara pimpinan, karena pimpinan juga disini berdiri di berbagai sentral maksudnya pimpinan sudah dikenal masyarakat, jadi mudah untuk membuat program dan mengetahui apa yang diinginkan masyarakat. Seperti kita lihat datanya

disini bahwa Sidrap itu adalah kebanyakan petani, jadi yang kita sasar itu bagaimana kita bisa memaksimalkan zakat pertaniannya”.⁷⁴

Hasil wawancara memberikan gambaran awal tentang perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Sidrap, yang menekankan pentingnya diskusi matang untuk menentukan sasaran dakwah yang tepat. Langkah awal dalam perencanaan dakwah adalah membentuk perangkat-perangkat yang ada di desa.

“Tentu yang utama dilakukan membentuk perangkat-perangkat yang ada di kecamatan Dua pitue, Perangkatnya apa hampir semua masjid di Tanrutedong sudah ada kita bentuk unit pengumpul zakat di masjid namanya UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Setelah itu terjadi kita bentuk lagi unit pengumpul zakat tingkat kecamatan di kantor KUA. Jadi di situ KUA. Jadi langkah awal membentuk dulu Perangkatnya setelah perangkat terbentuk baru kita bikin jaring-jaring diluar, cari pusat-pusat pengaruh dalam artian kita kadang-kadang bersosialisasi di tempat bkmt, di masjid-masjid”.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dikatakan bahwa langkah dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat di kecamatan Dua Pitue melibatkan pembentukan perangkat-perangkat, seperti Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di masjid-masjid di Tanrutedong. Setelah itu, dilakukan pembentukan unit pengumpul zakat tingkat kecamatan di kantor KUA. Setelah perangkat-perangkat tersebut terbentuk, langkah selanjutnya adalah membangun jaringan atau hubungan dengan pusat-pusat pengaruh, seperti tempat bkmt dan masjid-masjid lainnya.

Adapun langkah lain yang diambil dalam proses perencanaan yaitu ada perencanaan jangka panjang dan juga menengah dimana penentuan waktu pelaksanaan dakwah, lokasi atau tempat, pembagian tugas, untuk sepenuhnya pelaksanaan dakwah.

⁷⁴Eldi Tayyeb, 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 22 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

⁷⁵Mustari Sede, 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 27 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

“Kita memang kirim jadwal ke kecamatan masing-masing jadi kita memang sudah jadi schedulnya di kantor baru kita kirim ke KUA sebagai UPZ untuk jadwal kita turun untuk memberikan sosialisasi nanti di KUA yang menentukan di mana arahnya kita pergi. Tapi sebelumnya schedulnya sudah datang bahwa sekian pimpinan ini kesitu. Jadi jauh-jauh sebelumnya kita sudah mengirim jadwal kita ke KUA.”⁷⁶

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa BAZNAS melibatkan proses perencanaan yang terstruktur dan terorganisir. Dengan melibatkan kolaborasi dengan pihak terkait seperti KUA untuk memastikan efektivitas kegiatan dakwah. Namun, dakwah BAZNAS Sidrap tetap memiliki fleksibilitas dalam hal waktu yaitu memungkinkan mereka untuk tetap berdakwah tanpa harus mengikat pada jadwal yang telah ditetapkan.

“Seluruh kabupaten di Sidrap itu punya perlakuan yang sama dalam bagaimana mengajak orang untuk berzakat. Karena ini adalah lembaga umat yang mengajak kepada seluruh muzakki kepada seluruh orang yang memiliki harta cukup nisab dan haulnya. Itulah yang dilakukan oleh BAZNAS dan itu tidak pilih waktu mulai dari pagi sampai pokoknya di mana-mana saja kita lakukan”.⁷⁷

Hasil wawancara tersebut diungkapkan bahwa BAZNAS Sidrap sebagai lembaga umat berkomitmen untuk menyampaikan ajakan berzakat kepada seluruh muzakki, yaitu kepada orang-orang yang memiliki harta mencapai nisab dan telah mencapai waktu haul. BAZNAS Sidrap tidak hanya terikat dengan jadwal tertentu saja, tetapi mereka berdakwah secara fleksibel dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan situasi dan kondisi pada lingkungan masyarakat.

b. Pengorganisaan Dakwah BAZNAS Kabupaten Sidrap

Pengorganisasian yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Sidrap yaitu membuat dan menentukan pekerjaannya dalam pembagian tugas, pemberian

⁷⁶Eldi Tayyeb. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 22 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

⁷⁷Madaling. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 27 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

tanggung jawab dalam melaksanakan program dakwahnya secara maksimal dengan bekerjasama dengan berbagai pihak. Melalui pengorganisasian yang terstruktur dan berfokus pada pembagian tugas, pemberian tanggung jawab, serta kerjasama yang erat dengan pihak terkait, BAZNAS Kabupaten Sidrap menunjukkan komitmen yang kuat untuk mencapai efektivitas dalam penyelenggaraan program dakwahnya.

“Pengorganisasian BAZNAS itu kita lakukan seperti kita punya program kalau Ramadan, safari Ramadan itu dilakukan oleh pimpinan yang ada dengan mengikuti Pak Kandep sebagai tim safari, pak kesra jg sebagai kominfo, kominfo itu dipanggil kaitannya karena dia bisa merangkap di media sosial. jadi kita dakwah bersafari keliling seluruh yang ada di Sidrap khususnya Duapitue ada 7 pimpinan yang turun kalau 7 pimpinan turun 7 juga masjid dibagi-bagi ada di kalosi, ke bila, salomallori, dan lain-lain. Jadi begitu caranya Baznas berdakwah. Disamping dakwah itu juga kita pakai relawan, satgas juga ada, satgasnya penyuluh untuk menyampaikan pesan-pesan zakat di Duapitue.”⁷⁸

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian BAZNAS Sidrap dalam pelaksanaan program dakwahnya melibatkan berbagai pihak yang bekerja sama dengan baik, menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan program dakwahnya. Ini selaras dengan yang diungkapkan bapak wakil bahwa

“Seluruh amil termasuk UPZ dan pimpinan berkewajiban menyampaikan dalam situasi kondisi apapun kepada masyarakat tentang pentingnya zakat”.⁷⁹

BAZNAS Sidrap dalam upaya mengorganisir dakwah tidak hanya menjadi tugas khusus, tetapi sebagai tanggung jawab bersama yang harus dijalankan oleh semua pihak. Semua pihak yang terlibat memiliki kewajiban untuk menyampaikan kepada masyarakat mengenai zakat, dengan kondisi apapun.

⁷⁸Mustari Sede. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 27 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

⁷⁹Madaling. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 27 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

c. Pelaksanaan Dakwah BAZNAS Kabupaten Sidrap

Pelaksanaan dakwah oleh BAZNAS di Kabupaten Sidrap dilakukan dengan tujuan untuk mengajak masyarakat agar berzakat. Namun, pelaksanaannya tidak terlalu terkonsisten dalam jadwal yang telah ditentukan, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas dakwah karena dapat menjangkau lebih banyak orang.

“Pelaksanaan dakwah tadi saya bilang itu ada waktu tertentu yang memang terjadwal. Pelaksanaan dakwah kita itu sebenarnya tidak terlalu terkonsisten dengan baik. kenapa, tergantung kebutuhan masyarakat setempat karena kalau kita tentukan jadwalnya tidak ada juga artinya kita sosialisasi tanpa punya manfaat yang luar biasa kadang-kadang contoh magrib isya bisa kita ke masjid kita programkan ceramah di situ tapi ketika masyarakat sudah salat magrib pulang jadi tidak berdaya, tidak efektif. Jadi untuk efektifnya dari jadwal kita di sana itu terpaksa kadang-kadang kita gunakan instansi yang terkait misalnya di kantor camat kita kumpulkan pak desa atau dilakukan di sekolah-sekolah gitu yang jelasnya ada pengajian-pengajian mesti selalu zakat yang diangkat seperti itu”.⁸⁰

Hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah memiliki kendala terkait jadwal yang tidak selalu konsisten. Pelaksanaan dakwah lebih mengutamakan kebutuhan masyarakat setempat daripada jadwal yang telah ditentukan, karena hal ini dianggap lebih efektif. Beberapa contoh seperti pelaksanaan ceramah setelah salat Magrib dan Isya di masjid dapat menjadi tidak efektif karena masyarakat pulang setelah salat, sehingga perlu penyesuaian jadwal. Untuk meningkatkan efektivitas, terpaksa menggunakan instansi terkait seperti kantor camat, mengumpulkan pak desa, atau melibatkan sekolah-sekolah. Selain itu, dalam setiap pengajian selalu ditekankan untuk selalu mengangkat tema zakat sebagai bagian dari dakwah.

Pernyataan tersebut juga selaras dengan wakil ketua Baznas bahwa:

“Kita melakukan sosialisasi itu dilakukan dua macam sosialisasi itu ada brosur lewat media, media sosial itu kita manfaatkan semua Facebook

⁸⁰Mustari Sede. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 27 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

WhatsApp Instagram, aplikasi semua kita manfaatkan. Bisa juga secara pimpinan datang ke sana memberikan pertemuan, itu juga dakwah. Jadi hampir semua waktu, kesempatan, dimana baik indoor maupun outdoor, acara formal atau tidak formal dalam acara resmi atau tidak resmi, kewajiban pimpinan baznas dan amil yang tergabung dalam BAZNAS menyampaikan tentang kewajiban umat Islam yang memenuhi syarat baik dari nisab maupun haulnya untuk mengeluarkan zakat. Jadi harapan kita adalah agar umat Islam itu paham akan pentingnya zakat. Karena ini penting perlu dipahami zakat itu adalah kewajiban bukan keikhlasan”⁸¹.

Hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa melalui pendekatan yang fleksibel dan metode khusus seperti dakwah bil lisan diharapkan pesan zakat dapat disampaikan dengan lebih efektif kepada masyarakat di Kabupaten Sidrap, menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berzakat bagi umat Islam. Selain metode dakwah bil lisan BAZNAS Kabupaten Sidrap juga menggunakan metode dakwah bil hal yang mengutamakan perbuatan nyata, dimana pada program-program BAZNAS memiliki nilai dakwah tersendiri.

“Dakwah bukan berarti harus bercerita dimimbar, dakwah yang paling ampuh adalah ketika bantuan itu dilihat. Itu Dek modelnya model dakwahnya baznas yang paling bagus adalah jenis bantuan yang diberikan kepada orang. Tapi kalau model teorinya tentu lewat masjid, nasehat pernikahan kalau saya diundang pasti ada zakat yang saya kasi masuk mumpung ada orang ramai datang banyak pakai gelang, emas. Jadi begitu dimana ada peluang mesti kita bahas zakat. Kalau model praktiknya itu memberikan bantuan”.⁸²

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa metode dakwah yang dilakukan Baznas Sidrap tidak hanya terbatas pada ceramah di mimbar, melainkan dapat menjadi lebih efektif ketika bantuan yang diberikan dapat dilihat secara langsung. Model dakwah yang dianggap paling baik adalah yang langsung memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Meskipun

⁸¹Madaling. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 27 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

⁸²Mustari Sede. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 27 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

secara teoritis, dakwah dapat disampaikan melalui masjid dan nasehat pernikahan, namun dalam praktiknya.

BAZNAS Sidrap menggunakan berbagai program sebagai sarana dakwah. Seperti yang dikatakan oleh staf BAZNAS:

“Program Baznas itu ada 6. Pertama Sidrap peduli. Ini semacam ada korban kebakaran, angin puting beliung kita bantu, dan sekarang yang menjadi unggulan ada program bangun rumah. Kedua Sidrap cerdas itu kayak penyelesaian studi mahasiswa. Ketiga Sidrap sehat, ada masyarakat yang masuk RS yang tidak ada biayanya nah disitu baznas hadir mengurangi beban biayanya. Kempat Sidrap mandiri, kayak modal usaha dikasikan uang atau berupa barang, kita juga punya mitra toko. Terakhir Sidrap religius misalkan ada semacam kegiatan keagamaan kita bantu. Jadi itu program menjadi wadah untuk mengundang masyarakat membayar zakat dengan memperlihatkan jadi masyarakat itu bilang oh betul-betul dana yang terkumpul di baznas disalurkan. Kalau dakwah langsungnya itu dilakukan misal salah satunya di masjid-masjid dan kalau sosialisasi itu ada juga paket sembako dibagikan sebagai bentuk kepedulian.”⁸³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah BAZNAS Sidrap bukan hanya sekedar sosialisasi, melainkan dengan cara membuktikan dakwahnya melalui tindakan nyata, memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Praktik nyata ini dianggap sebagai bentuk dakwah yang paling ampuh, karena masyarakat dapat melihat dampak positif dari kontribusi zakat mereka.

d. Pengawasan BAZNAS Kabupaten Sidrap

Pengawasan dakwah BAZNAS Sidrap mencakup penilaian dan perbaikan kinerja amil zakat untuk memastikan bahwa lembaga atau Badan Amil Zakat telah menjalankan programnya. BAZNAS menyajikan informasi secara terbuka kepada masyarakat dengan melibatkan pemerintah setempat.

⁸³Abdul Alam Haris. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 24 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

“Tentukan tidak mungkin tidak diukur dengan hasil kerjanya. kan biar bagaimana hebatnya sosialisasi tanpa hasil tidak mungkin terhitung berhasil. Untuk meramu semua hasil usaha kita tercurah pada setiap bulan. Jadi kita lihat kemampuannya kecamatan itu berapa terkumpul yang menjadi acuan kami bahwa apakah sosialisasi kita ini berhasil atau tidak tergantung pengumpulan yang masuk”.⁸⁴

Pernyataan responden menunjukkan bahwa pengawasan dakwah BAZNAS dilakukan setiap bulannya untuk mengetahui hasil kerjanya. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu upaya atau sosialisasi tidak dapat diabaikan hasil kerjanya. Meskipun sosialisasi dapat dianggap hebat, namun keberhasilannya seharusnya diukur melalui hasil yang tercapai. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ketua bahwa

“Jadi kita lihat ini kan satu bulan itu ada istilahnya pendistribusian baznas. Disitu sudah tercantum setiap satu bulan jadwalnya misalnya dua pitue, misalnya bangun rumah di situ sudah diuraikan semua zakat pertaniannya sekian, zakat profesinya sekian yang kekuatannya tarolah duapitue sampai saat ini pemasukannya 300 juta lebih yang dikembalikan lebih daripada itu berarti kita sudah bisa mengambil ukuran bahwa zakat ditanrutedong itu belum maksimal masih banyak potensi-potensi yang perlu digali. Karena dalam penyerahan rumah itu semua diundang, UPTD diundang, camat, toko masyarakat untuk memperdengarkan bahwa sampai sejauh ini, inilah zakat yang terkumpul di duapitue”.⁸⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Sidrap melibatkan perangkat-perangkat setempat. Hal ini membantu BAZNAS memastikan bahwa zakat yang terkumpul benar-benar diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dan dapat mengevaluasi hasil kerja yang dilakukan dengan diukur dari hasil zakat yang terkumpul setiap bulannya dan dengan informasi terkait dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.

⁸⁴Madaling. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 27 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

⁸⁵Mustari Sede. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 27 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

2. Kesadaran Masyarakat terhadap Zakat setelah Mendapatkan Dakwah BAZNAS di Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang

Banyak umat Islam masih belum menyadari bahwa zakat merupakan kewajiban ibadah yang setara dengan salat, puasa, dan haji. Sebagian besar menganggap pelaksanaan zakat hanya sebagai tindakan sukarela, terutama dalam bentuk zakat fitrah yang dikeluarkan setiap bulan Ramadan, sementara zakat harta (mal) sering diabaikan. Padahal, seharusnya zakat harta bisa dilakukan setiap bulan, minggu, atau bahkan setiap hari, asalkan harta tersebut telah mencapai jumlah tertentu (nisab) dan telah mencapai waktu (haul) pembayarannya.

Berdasarkan hasil penelitian Dakwah BAZNAS dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang konsep dan hukum zakat dalam Islam. Bentuk dakwah BAZNAS Sidrap dilakukan melalui kegiatan sosialisasi langsung kepada masyarakat.

“Iya perlu adanya sosialisasi terus menerus, dan itu tugas kita mengajak masyarakat melaksanakan kewajibannya utamanya zakat maal itu sendiri”⁸⁶

Kesadaran masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang khususnya Kecamatan Duapitue untuk membayar zakat belum terlalu optimal lantaran kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat dan tata cara pengeluarannya.

“Iya ilmu masih perlu ditingkatkan di Duapitue. Paling berapa masyarakat Duapitue mengetahui ilmunya, yang statis itu masyarakat petani masih sangat jauh banyak yang tidak tahu ilmu tentang zakat hanya zakat fitrah yang dia tahu, zakat maal dia tidak tahu.”⁸⁷

Hal ini selaras yang disampaikan oleh Pak Arifai:

⁸⁶ Mustari Sede. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 27 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.

⁸⁷ Aswar. 2024 “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 24 Januari 2024, Kecamatan Duapitue.

“Duapitue memang masih banyak masyarakat yang kurang sadar membayar zakat, karena sebagian masyarakat hanya tau zakat fitrah, zakat maal dia tidak tau.”⁸⁸

Hasil wawancara, bahwa pentingnya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat di Duapitue, terutama di kalangan petani, terkait dengan ilmu zakat. Dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa kurangnya kesadaran dan pengetahuan dalam masyarakat terhadap konsep zakat, terutama zakat maal. Hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui ilmu zakat, dan banyak di antaranya memiliki pemahaman terbatas yang hanya mengetahui zakat fitrah saja.

Permasalahan mengenai mengapa zakat belum optimal di negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam yaitu kesadaran masyarakat masih kurang, di Kabupaten Sidrap permasalahan yang sama mengenai tingkat kesadaran juga masih kurang. Berikut data keuangan perkembangan penerimaan zakat maal kecamatan Duapitue pada tahun 2021-2023 Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai berikut.

Tabel 3.4 Pengumpulan Zakat di Kecamatan Duapitue Baznas Kabupaten Sidrap Tahun 2021-2023

PENGUMPULAN ZAKAT DI KECAMATAN DUAPITUE BAZNAS KABUPATEN SIDRAP TAHUN 2021-2023				
Tahun	Zakat Profesi	Zakat Pertanian	Zakat Emas	Jumlah
2021	25,009,993	4,300,000	-	29,309,993
2022	4,039,338	5,820,000	5.000.000	37,557,274
2023	32,474,668	-	-	32,474,668

Sumber : Baznas Kabupaten Sidrap

⁸⁸ Arifai. 2024. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 24 Januari 2024, Kecamatan Duapitue.

Berdasarkan data yang diperoleh, kesadaran masyarakat membayar zakat di kecamatan Duapitue masih belum optimal. Dari hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan pimpinan BAZNAS mengatakan bahwa dana yang dimasukkan belum sesuai potensi zakat yang ada di kecamatan Duapitue. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan mengenai zakat mal sehingga tidak mengeluarkan zakatnya. Selain itu adapula kendala-kendala lain yang mengakibatkan masyarakat tidak konsisten dalam membayar zakat di BAZNAS dikarenakan memilih langsung menyalurkan zakatnya secara langsung ke orang yang membutuhkan.

a. Pengetahuan Masyarakat mengenai Zakat

Pengetahuan masyarakat tentang zakat sangatlah penting agar pelaksanaannya dapat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat di kecamatan duapitue mengenai zakat belum terlalu sesuai dengan konsep zakat itu sendiri. Masyarakat paham bahwa zakat ialah suatu kewajiban namun seringkali masih keliru karena disamakan dengan sedekah atau disalahartikan oleh sebagian masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat kecamatan Duapitue mengenai zakat.

“Iya jeg tuh ituna zakat eh Alhamdulillah ko zakat harus dibayar karena itu memang kewajiban toh, pada zakat pittara toh sibawa harta, keluarga ku aga iya maksudnya yang mampu toh itu keluarga ku rutin itu hari jumat pessu sekkena. Ko tauwe artikan toh tolak balana, itu bapak ajimmu selama engka itu masjid setiap jumat imam eh na najama makkoro.”⁸⁹

Artinya “Kalau saya itu zakat Alhamdulillah zakat harus dibayar karena itu memang kewajiban kita, seperti zakat fitrah toh sama harta, keluarga saya itu ada yang mampu toh itu saya rutin setiap hari Jumat dikasi keluar zakatnya biasanya orang artikan tolak balah seperti bapak ajimmu juga selama ada itu masjid setiap jumat imam disana yang dikasi.”

⁸⁹ Poteng. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 26 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran masyarakat terkait kewajiban zakat sudah ada, namun masih terdapat kecenderungan untuk menyamakan konsep zakat dengan sedekah. Masyarakat mengetahui bahwa zakat harus dikeluarkan karena merupakan kewajiban. Namun, pemahaman masyarakat tersebut menyamakan zakat dengan sedekah, menganggap keduanya dapat dikeluarkan setiap saat.

Juga seperti yang dikemukakan oleh salah satu masyarakat di Tacimpo kecamatan duapitue

“Zakat ya begitu koengka dalleta masagena lepassu ih eromi wisseng bansa engka leduppa ipessu sekke.”⁹⁰

“Zakat ya begitu kalau ada rezeki lebih keluarkan zakat ituji kutau misal ada rezeki didapat dikeluarkan zakat.”

Hasil wawancara tersebut bahwa pengetahuan masyarakat mengenai zakat dikeluarkan jika mendapat rezeki lebih, masyarakat tersebut menyamakan zakat dengan sedekah sehingga belum memahami kewajiban berzakat sesuai dengan ketentuannya.

Namun berbeda dengan salah satu masyarakat petani di Duapitue yang hanya mengetahui zakat fitrah dan belum mengetahui zakat mall, menyatakan bahwa

“Zakat iya wisseng nak ero sekke pittara harus lepassu ero biasanna uleng ramalang itu mapessu sekke ki sekke pittara toh yamaneng tauwe pessu sekkena ko pung imam pak aswar ko masiji.”⁹¹

Artinya “Zakat yang saya ketahui nak itu zakat fitrah harus dikeluarkan. Biasanya saat bulan Ramadhan semua orang umat Islam mengeluarkan zakat fitrahnya sama Imam Pak aswar atau di masjid terdekat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat khususnya kalangan petani masih perlu ditingkatkan

⁹⁰ Novi. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 25 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

⁹¹ Jufri. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 26 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

terkait ilmu zakat. Dalam pernyataan tersebut, masyarakat tidak mengetahui ilmu zakat secara menyeluruh hanya mengetahui kewajiban zakat fitrah sedangkan zakat maal masih kurang dipahami.

Namun disisi lain ternyata ada masyarakat yang sudah mengetahui tentang zakat maal dan melaksanakan kewajibannya. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu masyarakat di Salomallori kecamatan Duapitue pengetahuan mengenai zakat

“Zakat ero mabberewe di’ lepassu sekke tapi beda sibawa sedekah eh biasa wangkalinga lao pengajian naseng ko bansa idi ibu-ibu engka ulawengna engka sekke koro lepassu tacedde sekkena ulaweng nabilangenni siaga gram wedding messu”⁹²

“Zakat itu dek yang memberi, dikeluarkan zakat tetapi berbeda dengan sedekah yang biasa kudengar di pengajian itu misal kita ibu-ibu ada emasnya nah disitu ada zakat yang harus dikeluarkan zakat emas ta baru dia hitung gram berapa zakatnya yang dikeluarkan.”

Hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa pemahaman yang lebih tepat terkait zakat. Masyarakat tersebut menyadari bahwa zakat merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan khususnya zakat emas. Pemahaman ini mencerminkan kesadaran masyarakat bahwa zakat bukan sekedar suatu amalan sukarela, melainkan merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan. Khususnya pada zakat emas menunjukkan pemahaman yang spesifik terhadap jenis harta tertentu yang diwajibkan untuk dikeluarkan zakatnya.

Pernyataan tersebut selaras dengan salah satu masyarakat di Tanrutedong kecamatan Duapitue

“Yasengge iya zakat nak kalau mabbere ki ko tauwe lolongengi pahala Alhamdulillah rekeng kotomabbere mo yakko mapessu sekke ka toh ko engka

⁹²Nisa. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 25 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

rekeng duiku misalna genne duiku 100 juta kan ipessu sih sekke na sesa setiap aga pura panen mabbereki ko tauwe”⁹³

Artinya “Namanya zakat dek kalau memberi ke orang kita dapat pahala Alhamdulillah itu asal kita memberi ji, kalau saya keluarkan zakat misal ada uangku 100 juta harus dikeluarkan sebagian zakatnya, kalau sudah panen juga dikeluarkan zakat ke orang.”

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai zakat sebagai amalan yang mendatangkan pahala dalam ajaran agama dan mereka menyadari bahwa zakat bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai cara untuk membersihkan harta dan mendapatkan pahala. Pemahaman masyarakat terhadap kewajiban mengeluarkan zakat terkait dengan mencapai sejumlah harta tertentu menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan tanggung jawab finansial terhadap sesama. Pemahaman ini sejalan dengan prinsip zakat dalam Islam, di mana dikeluarkannya zakat berkaitan erat dengan pemilikan harta di atas nisab yang telah ditetapkan.

b. Sikap Masyarakat terhadap dakwah mengenai Zakat

Sikap masyarakat mencerminkan beragam pandangan, penilaian, dan respons terhadap dakwah mengenai zakat. Terdapat berbagai sikap masyarakat terhadap pemahaman zakat. Beberapa orang dapat langsung paham dan segera menyalurkan zakat mereka, namun ada juga menunjukkan sikap tidak peduli karena meyakini bahwa pemahaman mereka sudah benar dan tidak perlu diubah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat kecamatan Duapitue mengenai zakat.

“Pas Ramadhan itu ketuanya bilang kalau disitu baznas dikasi masuk diapa salurkan ih toh ke orang yang membutuhkan tapi iya pemahamanku toh kan mengendap ni toh koro nadepa nasalurkan ih jadi belum mengalir itu amalta toh jadi ko langsung ni kan makkda ta pak ustadz cari dlu yg disekitar kita toh

⁹³ Tati. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 26 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

baru melempar kesana kesini jadi lebbi ko iya sendiri salurkan sekke ku ko keluarga terdekatku yolo.”⁹⁴

Artinya “Saat Ramadhan itu kata ketuanya kalau disitu baznas dikumpulkan dia yang salurkan ih kan ke orang yang membutuhkan tapi pahamanku kan kalau disitu mengendap baru belum disalurkan jadi belum mengalir itu amalta toh jadi kalau langsung kan kata pak ustadz juga cari yang disekitar kita kan baru melempar kesana kesini jadi mending saya sendiri salurkan zakat ku sama keluarga dekatku dulu.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa sikap masyarakat terhadap dakwah dari Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) masih menunjukkan kecenderungan untuk mempertahankan pemahaman mereka sendiri terkait zakat. Masyarakat masih kekeh dengan pemahamannya sendiri karena khawatir zakat yang dikeluarkan belum disalurkan sehingga masyarakat masih belum menerima dakwah yang diberikan baznas mengenai zakat.

Adapun pernyataan lain salah satu masyarakat di Taccimpo mengenai kehadiran baznas memberikan dampak positif kepada masyarakat

“Iya baznas itu maderri engka koe mabbere bantuan aga bolana yanu tu eh ero ko perikanan ta purana kebakaran engka wita bantuanna koro”⁹⁵

Artinya “Iya baznas itu biasa datang memberi bantuan juga seperti itu rumahnya orang yang di perikanan sudah kebakaran saya liat dia kasi bantuan”

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Baznas aktif dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa Baznas tidak hanya berfokus pada dakwah dan sosialisasi mengenai zakat, tetapi juga terlibat dalam aksi nyata membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti memberikan bantuan kepada korban kebakaran.

⁹⁴ Poteng. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 26 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

⁹⁵ Tati. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 25 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

Hal ini juga dikuatkan oleh Pernyataan yang diungkapkan salah satu masyarakat Tanrutedong kecamatan Duapitue mengenai sikap dalam menerima dakwah zakat

“Oh kalau sosialisasi biasanya ramadhan itu dia datang di masjid situ tentu pergi apalagi mau tarwih kan disitu masjid biasa datang mereka jelaskan semua itu zakat berapa dikeluarkan kalau ada emasta begitu itu juga baru saya tau ada perhitungannya gramnya itu emas”⁹⁶

Pernyataan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dakwah baznas memberikan dampak positif kepada masyarakat. Masyarakat juga ikut terlibat secara aktif dalam menerima dakwah Baznas. Masyarakat menyatakan bahwa mereka mendapatkan penjelasan tentang zakat dalam kegiatan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan zakat.

Namun berbeda dengan pernyataan salah satu masyarakat di kalosi kecamatan Duapitue

*“Aih denengka di' denengka leikuti paling koengka tacicengmi tolao masussa ki aga jeg idi koe dgg pagandeng ko mareppa toni dena tolao”*⁹⁷

Artinya “Aih nda pernah dek nda pernah kuikuti paling kalau ada sesekali pergi karena susah juga saya disini nda ada yang antar apalagi kalau banyak kesibukan jadi nda pergi”

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat terhadap kegiatan dakwah terlihat kurang aktif dan terlibat. Masyarakat memiliki kendala-kendala seperti kesibukan dan kesulitan dalam mengakses kegiatan dakwah. Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan salah satu masyarakat tacimpo kecamatan Duapitue

*“Aih dee. Dgg na jeg pengajian pekko jeg degagana yonroi idi koe denanu kotu masjid eh.”*⁹⁸

⁹⁶ Nisa. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 25 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

⁹⁷ Novi. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 25 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

Artinya “Aih tidak. Tidak ada pengajian karena bagaimana kita disini tidak ada ditempati karena tidak ada juga disitu masjid eh”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah terlihat kurang aktif, dan beberapa kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam mengakses kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai sikap masyarakat di Kecamatan Duapitue terhadap kegiatan dakwah Baznas, terlihat bahwa respons masyarakat sangat beragam. Ada yang menunjukkan keraguan karena tetap mempertahankan pemahamannya, ada yang sepakat dan turut aktif berpartisipasi, bahkan ada yang kurang aktif dalam kegiatan dakwah tersebut.

c. Perilaku Masyarakat terhadap dakwah BAZNAS mengenai Zakat

Perilaku dalam menerima dakwah dapat bervariasi tergantung pada keyakinan dan pemahaman seseorang. Dakwah sendiri merujuk pada upaya untuk menyampaikan ajaran atau pesan agama. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perilaku masyarakat di kecamatan duapitue terhadap dakwah Baznas menunjukkan perilaku yang beragam ada yang sudah yakin terhadap lembaga pengelola zakat dan juga masih belum terlalu yakin, masyarakat masih cenderung menstor langsung kepada yang bersangkutan yang tidak mampu ini tidak sesuai dengan ketentuan zakat, tapi setidaknya sudah ada kesadaran di antara sebagian masyarakat namun belum mencapai potensi yang ada. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Tanrutedong kecamatan Duapitue mengenai zakat.

“Iya selalu dikeluarkan zakatku di yayasan biasa saya salurkan itu zakat hartaku karena disitu adamemang pengelolanya disitu dia yang urus zakat.”⁹⁹

⁹⁸ Uli. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 25 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

⁹⁹ Nisa. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 26 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam membayar zakat yaitu dengan menyalurkan zakat harta melalui yayasan karena di sana terdapat pengelola yang secara khusus bertanggung jawab untuk mengurus zakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah percaya terhadap lembaga pengelola zakat yang dapat memastikan dana zakat disalurkan dengan tepat dan efektif.

Namun, masih ada perilaku masyarakat yang mengeluarkan zakatnya secara langsung karena belum terlalu yakin terhadap lembaga pengelola zakat. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu masyarakat Salomallori kecamatan duapitue

“Iya Alhamdulillah rutin dibayar karena kewajiban. Kalau tempat membayar lain-lain saya kalau zakat fitrah ya disitu masjid kalau harta dulu itu ada yayasannya memang kayak pengumpulannya tapi pemahamanku toh ditakutkan mengendap disitu belum disalurkan jadi belum mengalir itu amalta Jadi sekarang langsung ni keluarkan zakat ke orang yang membutuhkan”¹⁰⁰

Hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa kesadaran masyarakat untuk membayar zakat sudah ada, namun belum sesuai dengan ketentuan zakat dimana zakat seharusnya disalurkan pada pengelolanya namun terdapat kekhawatiran masyarakat terhadap lembaga atau pengelola yang menangani zakat sehingga mengeluarkan zakatnya secara langsung.

Perilaku masyarakat dalam membayar zakat secara langsung juga dilakukan oleh salah satu masyarakat yang ada di Tacimpo

“Koma panti asuhan di' langsung koro padani ero ko pura panen bawaki aga berre indomie tello ko aga masjid bansa engka anana santri koro, koro ni mabbere”¹⁰¹

¹⁰⁰ Poteng. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 26 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

¹⁰¹ Tati. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 26 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

Artinya “Kalau saya dek langsung di panti asuhan seperti kalau sudah panen biasa saya bawa beras, indomie, telur sama di masjid juga misal disana ada anak santri disitu saya memberi.

Hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa masyarakat mengeluarkan zakatnya langsung kepada orang yang membutuhkan dengan memilih langsung tempat dalam menyalurkan zakatnya, tanpa melibatkan lembaga pengelola zakat.

Namun sebagian masyarakat masih belum menunaikan kewajibannya dalam membayar zakat sesuai dengan ketentuan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu masyarakat di kalosi kecamatan Duapitue mengenai zakat.

“Aih dee iyami mabbere sekke maderri kalau lao masjid”¹⁰²

Artinya “Aih tidak ituji mengeluarkan zakat biasa kalau pergi kemasjid”
Pernyataan tersebut menunjukkan masyarakat belum rutin membayar zakatnya. Perilaku ini juga sama dengan salah satu masyarakat di Tacimpo

“Iya maderrimo turi mabbere sekkeka ko engka dalle masagena biasa mapessu sekke ko masjid”¹⁰³

Artinya “Iya biasa ji memberi zakat kalau ada rezeki lebih mengeluarkan zakat di masjid”

Dengan demikian, perilaku masyarakat terhadap dakwah zakat beragam, namun dapat terlihat bahwa dakwah zakat sudah membawa dampak positif. Kesadaran untuk membayar zakat sudah muncul di kalangan sebagian masyarakat. Meskipun belum optimal sepenuhnya, hal ini terlihat dari perilaku sebagian masyarakat yang masih belum memenuhi kewajibannya dalam membayar zakat sesuai dengan ketentuan.

¹⁰² Novi. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 25 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

¹⁰³ Uli. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 25 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.

B. Pembahasan

1. Manajemen Dakwah BAZNAS Kabupaten Sidrap dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Berzakat di Kecamatan Duapitue

Dakwah adalah suatu bentuk penyampaian ajaran agama Islam dengan tujuan mendorong individu untuk melaksanakan ajaran agama tersebut. Fokus utama dakwah adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya lembaga dakwah yang dikelola dengan baik terletak pada kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen yang efektif dalam lembaga dakwah melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Manajemen dakwah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari manajemen dakwah adalah mencapai keberhasilan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat dengan efektif dan efisien.¹⁰⁴ Oleh karena itu, manajemen yang baik dalam lembaga dakwah bukan hanya menjaga kelangsungan organisasi itu sendiri, tetapi juga memastikan bahwa dakwah dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada masyarakat.

Badan Amil Zakat Nasional Sidrap menunjukkan implementasi manajemen dakwah yang terorganisir dengan baik. Proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, diterapkan secara menyeluruh untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.

Perencanaan menjadi tahapan awal yang sangat penting dalam manajemen dakwah. BAZNAS Sidrap dalam perencanaan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti KUA dan pembentukan UPZ. Perencanaan ini memberikan dasar yang kuat bagi efektivitas seluruh kegiatan dakwah. BAZNAS Sidrap dapat

¹⁰⁴M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Prenada Media, 2021), h.39

merancang program dakwah yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun dari hasil penelitian dengan fakta dilapangan beberapa masih belum terealisasi seperti kerja sama dengan pihak-pihak UPZ masjid yang belum menyeluruh.

Pengorganisasian yang baik juga menjadi penting dalam efektivitas manajemen dakwah BAZNAS Sidrap. Kerjasama yang baik antara pengelola BAZNAS Sidrap mencerminkan efisiensi dalam pengorganisasian. Koordinasi yang sinergis memastikan bahwa setiap anggota lembaga memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, serta bergerak bersama-sama menuju efektivitas program dakwahnya. Dengan adanya pengorganisasian kerja sama yang baik antar amil, lebih mempermudah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat.

Pelaksanaan program dakwah BAZNAS Sidrap tidak hanya dilakukan dengan sosialisasi, tetapi juga mengambil tindakan nyata, seperti memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya 6 program BAZNAS sehingga menciptakan dampak positif yang dapat terlihat dan dirasakan oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Namun dari hasil pengamatan peneliti dan beberapa masyarakat yang menjadi responden mengatakan jika sosialisasi belum menyeluruh dilakukan, masih terdapat beberapa daerah yang tidak diperkenalkan dengan zakat mal.

Pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS Sidrap, terutama melalui pengukuran hasil zakat setiap bulan, membantu dalam menilai kinerja dan efisiensi dakwah. Pengawasan ini tidak hanya sebatas pada penilaian, tetapi juga mengarah pada peningkatan kualitas program dakwah. Memastikan bahwa dana zakat dikelola dengan baik sesuai dengan tujuan lembaga, membantu dalam menjaga transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Sidrap.

Secara keseluruhan, BAZNAS Sidrap memberikan contoh nyata tentang bagaimana manajemen dakwah yang terorganisir dengan cukup baik dapat menghasilkan efektivitas dalam mencapai tujuan. Namun jika dilihat dari hasil pengumpulan zakatnya masih belum optimal. Dengan perencanaan, pengorganisasian dengan kerjasama yang baik, pelaksanaan melalui tindakan nyata, dan pengawasan yang terus menerus, BAZNAS Sidrap berhasil menciptakan program dakwah yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian penerapan fungsi manajemen BAZNAS Sidrap dalam mengelola program dakwah memberikan dampak dalam peningkatan kesadaran berzakat kepada masyarakat.

2. Kesadaran Masyarakat terhadap Zakat setelah Mendapatkan Dakwah dari BAZNAS di Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang

Kesadaran masyarakat mengenai zakat mencerminkan kemampuan mereka untuk memahami bahwa zakat bukan hanya sebagai prinsip agama Islam, tetapi juga sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat Muslim. Indikator kesadaran seseorang terhadap zakat dapat dilihat dari pengetahuannya mengenai konsep zakat, sikapnya terhadap kewajiban zakat, dan perilaku dalam melaksanakan pembayaran zakat.¹⁰⁵

Kesadaran ini tidak datang begitu saja, melainkan dapat dikembangkan melalui proses belajar. Proses ini mencakup edukasi mengenai prinsip-prinsip zakat, hukum-hukumnya, serta manfaat sosial dan spiritual yang terkandung di dalamnya. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan zakat, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat. BAZNAS Sidrap telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat

¹⁰⁵ Bambang Yuniarto, "Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan", (2013), h.18

mengenai konsep dan hukum zakat dalam Islam melalui kegiatan sosialisasi langsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh, kesadaran masyarakat membayar zakat di kecamatan Duapitue masih belum konsisten. Dimana terdapat peningkatan dan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti beberapa masyarakat yang masih kurang pengetahuan mengenai zakat maal, dan kendala-kendala yang mengakibatkan masyarakat tidak konsisten dalam membayar zakat di BAZNAS dikarenakan memilih langsung menyalurkan zakatnya secara langsung ke orang yang membutuhkan.

Kemudian hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Sigmund Freud seorang pakar psikologi mengemukakan bahwa kesadaran dan ketidaksadaran dalam hidup lebih dominan dilalui oleh ketidaksadaran.¹⁰⁶ Dalam penelitian lain mengemukakan bahwa kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan pembayaran zakat belum sepenuhnya baik, zakat mal yang seharusnya dikeluarkan ketika telah mencapai nishab dan haul tapi tidak dipahami oleh masyarakat di Kelurahan Tadokkong Pinrang.¹⁰⁷ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan agama.

Pengetahuan masyarakat di kecamatan Duapitue terkait zakat belum sepenuhnya sesuai dengan konsep zakat Islam. Meskipun masyarakat menyadari bahwa zakat merupakan kewajiban, namun masih terdapat kekeliruan, seperti menyamakan zakat dengan sedekah. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai zakat agar masyarakat dapat melaksanakannya dengan benar sesuai prinsip-prinsip Islam.

¹⁰⁶ Eka Nova Irawan, "Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern Biografi, Gagasan, dan Pengaruh terhadap Dunia", h.18

¹⁰⁷ Khalid Ansyar, "Strategi UPZ Kecamatan Lembang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang," (2021).

Sikap masyarakat terhadap dakwah zakat Baznas ada yang langsung paham dan aktif berpartisipasi, namun ada juga yang tidak peduli karena yakin pemahaman mereka sudah benar. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut dalam mensosialisasikan zakat agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan merespons dengan sikap yang positif.

Perilaku masyarakat dalam menerima dakwah didasarkan pada keyakinan dan pemahaman individu. Meskipun ada yang sudah yakin terhadap lembaga pengelola zakat, masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya yakin atau bahkan belum mencapai potensi penuh kesadaran akan zakat. Oleh karena itu, perlu terus mendorong kesadaran masyarakat agar perilaku mereka dalam melaksanakan zakat sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar.

Oleh karena itu meskipun BAZNAS telah melakukan dakwah secara optimal, masih terdapat kendala utama dalam bentuk kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait zakat. Berbagai sikap masyarakat setelah menerima dakwah BAZNAS, ada yang langsung paham dan langsung membayar zakat, hingga yang tidak peduli karena meyakini pemahaman mereka sudah benar. Oleh karena itu kesadaran masyarakat di Kecamatan Duapitue masih perlu ditingkatkan, dengan mengencarkan sosialisasi.

Namun dakwah yang dilakukan oleh BAZNAS Sidrap di Kecamatan Duapitue telah memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat terkait zakat. Terlihat peningkatan kesadaran masyarakat yang tercermin dari perubahan perilaku yang lebih aktif dalam membayar zakat. Meskipun belum mencapai potensi penuh, adanya peningkatan kesadaran merupakan langkah positif bagi lembaga tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen dakwah yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidrap dalam mengelola dakwahnya terorganisir dengan baik. Proses manajemen Baznas Sidrap melibatkan perencanaan dengan melibatkan diskusi, membuat jadwal, serta berkolaborasi dengan pihak terkait, seperti KUA pembentukan Unit Pengumpul Zakat, dan pengorganisasian yang jelas. Setiap anggota lembaga memiliki peran dan tanggung jawab, bergerak bersama menuju efektivitas program dakwah. Pelaksanaan dakwah Baznas dilakukan dengan sosialisasi langsung, juga melalui tindakan nyata dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Pengawasan dilakukan setiap bulan dengan mengukur hasil zakat yang terkumpul, menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah diukur dari hasil yang tercapai.
2. Kesadaran masyarakat membayar zakat di kecamatan Duapitue masih belum konsisten. Berdasarkan data dari tahun 2021-2023 membuktikan bahwa dana zakat belum sesuai dengan potensi yang ada. Zakat yang terkumpul pada tahun 2021 sebesar Rp. 29,309,993 meningkat pada tahun 2022 dengan jumlah zakat yang masuk Rp. 37,557,274, namun mengalami penurunan pada tahun 2023 dana zakat yang terkumpul Rp. 32,474,668. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti beberapa masyarakat yang masih kurang pengetahuan mengenai zakat maal, dan kendala-kendala yang mengakibatkan masyarakat tidak konsisten dalam membayar zakat di BAZNAS dikarenakan memilih langsung menyalurkan zakatnya secara langsung ke orang yang membutuhkan. Oleh karena itu meskipun BAZNAS telah melakukan dakwah secara optimal, masih terdapat kendala utama dalam bentuk kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait zakat. Berbagai sikap masyarakat setelah menerima dakwah BAZNAS, ada yang langsung paham dan langsung

membayar zakat, hingga yang tidak peduli karena meyakini pemahaman mereka sudah benar. Walaupun demikian, upaya BAZNAS dalam berdakwah telah memberikan dampak positif. Terdapat peningkatan tingkat kesadaran masyarakat terkait zakat, tercermin dari perubahan perilaku mereka yang lebih aktif dalam membayar zakat. Meskipun belum mencapai potensi, adanya kesadaran di sebagian masyarakat merupakan langkah positif bagi lembaga tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil Manajemen Dakwah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sidenreng Rappang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat berzakat maal di Kecamatan Duapitue, maka saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada para pihak pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sidenreng Rappang agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Implementasikan sistem manajemen dakwah dengan baik guna mencapai hasil yang diinginkan. Dengan manajemen yang efektif, diharapkan BAZNAS dapat lebih efisien dalam merancang dan melaksanakan program dakwah, sehingga tujuan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat terkait zakat dapat tercapai secara efektif.
2. Kepada para amil, agar tetap memaksimalkan pelaksanaan dakwah dengan sosialisasi dan lebih memperkenalkan lembaga pengelola zakat agar masyarakat yakin terhadap lembaganya sehingga mereka sadar dan tergerak hatinya untuk mengeluarkan zakatnya.
3. Perlu ada kolaborasi dengan pemerintah dan kementerian agama untuk memperkuat hubungan kerjasama agar lebih memaksimalkan pengumpulan zakat pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Amaliah, Riska, “Strategi Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menunaikan Zakat Maal Di BAZNAS Kabupaten Barru”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 09, No. 01* (2023)

Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Malang: Bayumedia, 2013),

Ansyar, Khalid, “Strategi UPZ Kecamatan Lembang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang,” (2021).

Arif, Khairan Muhammad dan dkk, “Urgensi Manajemen Dalam Dakwah,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 1* (2022).

Arifai. 2024. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 24 Januari 2024, Kecamatan Duapitue.

Arma, Tri Yulia dan dkk, “Sosialisasi Program BAZNAS Untuk Meningkatkan Kesadaran Berzakat Di Kabupaten Pesisir Selatan”, *Jurnal Of Education, Cultural and Politics Vol. 2, No. 2* (2022)

Arma, Tri Yulia dan dkk, “Sosialisasi Program BAZNAS Untuk Meningkatkan Kesadaran Berzakat Di Kabupaten Pesisir Selatan”, *Jurnal Of Education, Cultural and Politics Vol. 2, No. 2* (2022)

Armi, Perspektif BAZNAS pada Zakat Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang. *Indonesia Journal Of Zakat And Waqf, 2(1)*, (2022)

Aswar. 2024. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 24 Januari 2024, Kecamatan Duapitue.

Dachmiati, Sabrina “Program bimbingan untuk mengembangkan sikap” *Jurnal Ilmu Kependidikan*, (2018)

Darmawan, Awang dkk, *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi*, (Ar-Raniry Press, 2020).

- Danandjaya, Kusmana “Perilaku Individu Dalam Organisasi”, Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, (2020)
- Tayyeb, Eldi. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 22 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.
- Endah Tri Priyatni, dan dkk, *Modul Civity Literay* (Malang: Intelegensia Media, 2022).
- Fahrurrozi, dkk, *Ilmu Dakwah*, (Tim Prenada, 2019).
- Hamzali, Said dkk, Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi, (CV. Azka Pustaka, 2022).
- Haris, Abdul Alam. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 24 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.
- Hengki Wijaya, Umrati, Analisis Data Kualitatif, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)
- Hermanto, Agus dan dkk, *Pengelolaan Shadaqah, Zakat Dan Wakaf* (Malang: Literasi Nusantara, 2021).
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif,Kuantitatif Dan Mixwd Metode)*,(Kuningan: Hidayatul Quran, 2019).
- Insani, Nur, *Hukum Zakat Peran BAZNAS Dalam Pengelolaan Zakat* (Deefublish CV. Budi Utama, 2021).
- Irawan,Eka Nova, “Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern Biografi, Gagasan, dan Pengaruh terhadap Dunia”, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015).
- Jailani, *Planologi Dakwah*, (Ar-Raniry Press, 2020).
- Jupe. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 26 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.
- Khayati, Nur, “Strategi Pengelolaan Zakat Profesi Dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat Di BAZNAS Kabupaten Demak” (2022).
- Kosasih, Nikih, *Pengantar Manajemen*, (Guepedia Group, 2022).

- Madaling. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 27 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Deeppublish, 2020)
- Muin, Rahmawati, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Gowa : Pustaka almaida, 2020).
- Munir, M Manajemen Dakwah, (Prenada Media, 2021).
- Mustafirin, *Dakwah Bil-Al Qalam Nabi Muhammad Saw*, (NEM, 2022).
- Sede, Mustari. 2023. “Manajemen Dakwah BAZNAS”, Hasil Wawancara Pribadi: 22 November 2023, Kantor BAZNAS Kabupaten Sidrap.
- Nisa. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 25 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.
- Nizamuddin, *Teori Dalam Penelitian*, (Dotplus, 2021).
- Novi. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 25 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.
- Nurjanah, B, “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Cabang Bengkulu” (2021).
- Poteng. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 26 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.
- Pratama, Roni Angger, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, (2020).
- Qadaruddin, Muhammad Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (CV. Penerbit Qiara Media, 2019).
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Reza, dan Dila Rukmi Octaviana, “Hakikat Pengetahuan”, *Jurnal Tawadhu*, (2021).
- Samsinar, S, “Urgensi Manajemen Dalam Dakwah,” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018).
- Setiawan, Ebta, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” *Kbbi.Web.Id.* (diakses pada tanggal 30 Mei 2023)

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018).
- Supani, *Zakat Di Indonesia Kajian Fikih Dan Perundang-Undangan*, (Jakarta: Enung Asmaya, 2023).
- Syamsuddin, *Pengantar Sosilogi Dakwah*, (PT Kharisma Putra Utama, 2019).
- Tati. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 26 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.
- Uli. 2023. “Kesadaran Berzakat”, Hasil Wawancara Pribadi: 25 Desember 2023, Kecamatan Duapitue.
- Umro'atin, Yuli, *Dakwah Dalam Al-Qur'an*, (CV. Jakad Media Publishing, 2020).
- W, Uun Purwati dan dkk, “Perspektif BAZNAS pada Potensi Zakat Pertanian Studi Kasus Kabupaten Sidenreng Rappang”, *IJAZA : Indonesia Journal Of Zakat And Wakaq*, (2022)
- Wahid, Abdul, *Gagasan Dakwah*, (Prenada Media Group, 2019).
- Wahyuni, Dian and Hilmiatus Sahla, “Implementasi Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Dalam Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Asahan”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-3*, (2019)
- Yuniarto, Bambang, “Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan”, (2013)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



4. Apa metode yang diterapkan oleh BAZNAS dalam menjalankan kegiatan dakwah di lapangan?
5. Bagaimana BAZNAS melibatkan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan dakwah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?
6. Bagaimana pengawasan BAZNAS terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan?
7. Bagaimana pemahaman masyarakat terkait zakat di Kecamatan Duapitue?
8. Bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah BAZNAS di Kecamatan Duapitue, Kabupaten Sidrap? Apakah terdapat peningkatan dalam partisipasi masyarakat dalam pengumpulan zakat setelah menerima dakwah dari BAZNAS?

Wawancara Masyarakat Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai zakat?
2. Bagaimana respon anda mengenai dakwah zakat?
3. Apakah anda sudah rutin membayar zakat dan dimana anda membayar zakat?

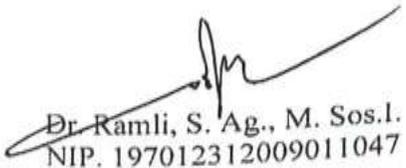
Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, November 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos.l.
NIP. 197012312009011047


Nurhakki, M. Si.
NIP. 197706162009122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2309/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2023 17 November 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sidenreng Rappang
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FERA
Tempat/Tgl. Lahir : MASSEPE, 12 Januari 2003
NIM : 2020203870230014
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : JLN. SENGKANG DESA KALOSI ALAU DUSUN 2 AWAKALUKU
KECAMATAN DUAPITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN DAKWAH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK BERZAKAT DI KECAMATAN DUAPITUE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 513/IP/DPMPTSP/11/2023

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **FERA** Tanggal **20-11-2023**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-2309/In/FUAD.03/PP.00.9/11/2023** Tanggal **17-11-2023**
- MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : FERA

ALAMAT : JL. SENGKANG, DESA KALOSI ALAU, KEC. DUA PITUE

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

JUDUL PENELITIAN : MANAJEMEN DAKWAH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK BERZAKAT DI KECAMATAN DUAPITUE

LOKASI PENELITIAN : KANTOR BAZNAS

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 22 November 2023 s.d 22 Desember 2023

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 20-11-2023



Biaya : Rp. 0,00

TERDALAM :

1. KANTOR BAZNAS

2. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE



BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional

KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Jalan H.Usman Balo No.1 Kelurahan Lakessi Kecamatan Maritengngae
Telp. 085175470596 E-mail: baznaskab.sidenrengappang@baznas.go.id

SURAT KETERANGAN

No.004/BAZNAS/SDR/ADM/I/2024

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kami atas nama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab.Sidenreng Rappang yang berkedudukan di Jl. Usman Balo No. 1 Kecamatan Maritengngae Kab. Sidenreng Rappang dengan ini Menyatakan Bahwa :

Nama : Fera

Asal Kampus : IAIN Parepare

Alamat : Jl.Sengkang, Desa Kalosi Alau Kec.Dua Pitue Kab.Sidrap

Adalah benar telah melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Sidenreng Rappang sejak tanggal 22 November 2023 s/d 22 Desember 2023, dengan judul penelitian " **Manajemen Dakwah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Berzakat di Keamatan Dua Pitue** ".

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jazakumullahi Khairan Katsiran

Wabillahi Taufik Walhidayah

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sidrap, 16 Januari 2024

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KAB. SIDENRENG RAPPANG**


H. Mustafis, S.Hi
Ketua,-

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : H. MUSTARI SEDE, SHI

Jabatan : KETUA

Menyatakan bahwa :

Nama : Fera

Nim : 2020203870230014

Program studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Manajemen Dakwah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berzakat Di Kecamatan Duapitue".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap 27/11/2023

Informan,

(H. Mustari Sede, SHI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Drs. Mahlung, M.P.
Jabatan : Wakil I. Binaus Kab. Sidrap

Menyatakan bahwa :

Nama : Fera
Nim : 2020203870230014

Program studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Manajemen Dakwah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berzakat Di Kecamatan Duapitue".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap 27/11/2023

Informan,


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Ebi. S.E

Jabatan : Staf Administrasi

Menyatakan bahwa :

Nama : Fera

Nim : 2020203870230014

Program studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Manajemen Dakwah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berzakat Di Kecamatan Duapitue".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap 22./4./... 2023

Informan

(.....Ebi.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : **ABDUL KLAM HAPIS**
Jabatan : **STAF BAG. PENDIKSIAN**

Menyatakan bahwa :

Nama : **Fera**
Nim : **2020203870230014**

Program studi : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Manajemen Dakwah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidenreng Rappang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berzakat Di Kecamatan Duapitue".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap 29/11/2023

Informan,
Hapis
(.....)

Dokumentasi wawancara dengan pengurus Baznas Sidrap



Dokumentasi Sosialisasi Baznas Sidrap



Dokumentasi Pembayaran Zakat Baznas Sidrap



Wawancara dengan Toko agama dan masyarakat Duapitue



BIODATA PENULIS



Fera, lahir di Massepe pada tanggal 12 Januari 2003 anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan suami istri Jufri dan Nurasia. Alamat Awakaluku Desa Kalosi Alau Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Penulis memulai pendidikannya di SDN 7 Tanrutedong pada tahun 2006-2014 Penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Duapitue pada tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMAN 3 Sidrap dan mengambil jurusan IPS pada tahun 2017-2020. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Mengambil Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Penulis juga aktif di HMPS Manajemen dakwah sebagai anggota bidang Pendidikan pada tahun (2021-2022). Penulis mengikuti komunitas One Day One Juz (ODOJ) dan juga menjadi anggota Forum Riset Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa (FORKIM) IAIN Parepare. Berkat dukungan, motivasi serta doa dari orang tua, saudara kerabat dekat, sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi di dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis ucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Manajemen Dakwah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidrap dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Unuk Berzakat Maal di Kecamatan Duapitue”**.